

**KEMAMPUAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM
MENGOPTIMALKAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA SMP PGRI 01
SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

Milda Rinda Handayani

NIM. 18130052



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

**KEMAMPUAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM
MENGOPTIMALKAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA SMP PGRI 01
SINGOSARI**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh:

Milda Rinda Handayani

NIM. 18130052



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

**KEMAMPUAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM MENGOPTIMALKAN
MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA SMP PGRI 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Milda Rinda Handayani (18130052)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 03 Juli 2023

Dan dinyatakan


LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

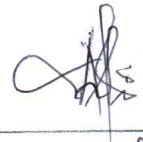
Panitia Sidang

Tanda Tangan


Ketua Sidang
Sharfina Nur Amalina
NIP. 199403192019032026


: _____

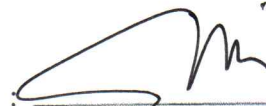
Sekretaris Sidang
Azharotunnafi, M.Pd
NIP. 199106182019032017


: _____

Pembimbing
Azharotunnafi, M.Pd
NIP. 199106182019032017


: _____

Penguji Utama
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001


: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSETUJUAN

**KEMAMPUAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM
MENGOPTIMALKAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA SMP PGRI 01
SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

Milda Rinda Handayani

NIM. 18130052

Telah Disetujui,

Oleh:

Dosen Pembimbing



Azharotunnafi, M.Pd

NIP. 199106182019032017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A.

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada Allah SWT atas pertolongan-Nya yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan ini saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang saya sayangi serta berpengaruh dalam hidup saya.

Kedua orang tuaku

Ayah Sugiantoko dan Ibu Ririn Wahyuti atas nasehat dan do'a selama ini serta memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil. Selain itu terima kasih

kepada kedua orang tuaku yang selama ini tidak pernah lelah selalu mengingatkan atas mimpi yang harus diraih, sehingga saya selalu ingat dan

berusaha menggapainya.

Suamiku

Terima kasih kepada suamiku Ahmad Muf'am Salathin atas do'a dan kasih sayang serta senantiasa memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil selama ini sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Adik-adikku

Terima kasih kepada adikku Shinta Ayu Dwi Lestari dan adikku Muhammad Kokoh Sinar Baskoro yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa dalam perjalananku menuntut ilmu. Semoga kita bisa selalu menjadi support system dalam suka maupun duka hingga kesuksesan dapat kita raih. Aamiin...

Dosen Pembimbing

Ibu Azharotunnafi, M.Pd selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi saya ucapkan banyak terima kasih atas bimbingan, arahan, nasehat, dan kesabarannya selama proses penyusunan skripsi. Serta saya ucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Azharotunnafi, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa selalu mengingatkan akan tugas dan tanggung jawab dalam penyusunan skripsi.

Guru SMP PGRI 01 Singosari

Sege nap guru SMP PGRI 01 Singosari khususnya Ibu Dra. Agustin Yudarini, Bapak Andry Septiono, S.Pd, Bapak Ahmad Ridwan, S.Pd, dan Ibu Dewi Cholilla, S.Pd. yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk proses penelitian selama skripsi ini disusun.

HALAMAN MOTTO

“Bukan apresiasi atau predikat dari orang lain yang aku inginkan, melainkan kenyamanan dan keindahan saat meninggalkan dunia ini”.

"Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain".

(Q.S Al Insyirah ayat 7)

Azharotunnafi, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Milda Rinda Handayani Malang 14 Juni 2023

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun penulisan, serta telah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Milda Rinda Handayani

NIM : 18130052

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Kemampuan Kompetensi Sosial Guru Dalam Mengoptimalkan Motivasi Belajar IPS Siswa SMP PGRI 01 Singosari

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Azharotunnafi, M.Pd

NIP. 199106182019032017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Milda Rinda Handayani

NIM. 18130052

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim...

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji syukur saya haturkan kehadirat Allah SWT karena dengan limpahan rahmatnya yang tanpa batas sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Kemampuan Kompetensi Sosial Guru Untuk Mengoptimalkan Motivasi Belajar IPS Siswa SMP PGRI 01 Singosari".

Tidak lupa peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

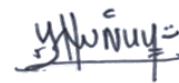
1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ibu Azharotunnafi, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, menasehati, serta mengingatkan saya dengan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu serta pengalamannya selama saya menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Bapak Andry Septiono, S.Pd, selaku kepala madrasah SMP PGRI 01 Singosari yang telah memberikan tempat dan waktunya untuk kebutuhan penyusunan skripsi saya.
7. Serta kepada semua pihak yang terlibat selama proses penyusunan skripsi berlangsung yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.

Demikian ucapan terima kasih peneliti kepada pihak yang berpengaruh terhadap penyusunan skripsi. Peneliti berharap dengan terselesaikannya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada diri penulis maupun para pembaca. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran sangat peneliti butuhkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Malang, 14 Juni 2023

Penulis,



Milda Rinda Handayani

DAFTAR TABEL

Originalitas Penelitian 1.1	15
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Skema Kerangka Berfikir 2.1	44
Analisis Data 3.1.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

RPP	84
Visi dan Misi	86
Pedoman Wawancara.....	89
Surat Izin Penelitian	93
Komunikasi Guru Melalui Media Online	94
Dokumentasi	95

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	19
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	24
A. Perspektif Teori	24
1. Kompetensi Sosial Guru	24
2. Motivasi Belajar	33
3. Mata Pelajaran IPS	39
B. Kerangka Berfikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45

B. Kehadiran Peneliti	45
C. Lokasi Penelitian	46
D. Data dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data	48
G. Prosedur Penelitian	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	52
A. Paparan Data	52
B. Hasil Penelitian	53
1. Bagaimana Kompetensi Sosial Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP PGRI 01 Singosari	53
2. Upaya Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa SMP PGRI 01 Singosari.....	61
3. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Ketika Guru Memiiki Kompetensi Sosial Yang Tinggi	65
BAB V PEMBAHASAN	69
A. Menjawab Masalah Penelitian	69
1. Bagaimana Kompetensi Sosial Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP PGRI 01 Singosari	69
2. Upaya Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa SMP PGRI 01 Singosari.....	70
3. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Ketika Guru Memiiki Kompetensi Sosial Yang Tinggi	72
B. Menafsirkan Temuan Peneliti	73
BAB VI PENUTUPAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

ABSTRAK

Handayani, Milda Rinda. 2023. *Kemampuan Kompetensi Sosial Guru Dalam Mengoptimalkan Motivasi Belajar IPS Siswa SMP PGRI 01 Singosari*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Azharotunnafi, M.Pd.

Kompetensi sosial guru diartikan sebagai kemampuan komunikasi guru baik melalui lisan maupun tulisan terhadap peserta didik, wali siswa, terhadap sesama guru, bahkan lingkungan sekitar. Kompetensi sosial guru penting dimiliki oleh setiap tenaga pendidik. Hal ini dikarenakan komunikasi merupakan media atau alat dalam menyampaikan materi. Maka dari itu keterampilan berkomunikasi guru sangat diperlukan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (1) Mengetahui mengenai kompetensi sosial guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP PGRI 01 Singosari, (2) Mengetahui upaya meningkatkan kompetensi sosial guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa SMP PGRI 01 Singosari, (3) Mengetahui motivasi belajar siswa ketika guru memiliki kompetensi sosial yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi berupa pengumpulan data seperti perangkat pembelajaran dan foto kegiatan belajar, serta observasi dengan melihat langsung proses pembelajaran di kelas dan mengamati proses pembelajaran di forum media online seperti grup *whatsapp* dan *google classroom*. Informan peneliti yaitu guru IPS kelas 8, kepala madrasah SMP PGRI 01 Singosari, para guru SMP PGRI 01 Singosari, siswa kelas 8-A, masyarakat sekitar, dan wali siswa. Analisis data yang dilakukan peneliti diantaranya (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kompetensi sosial guru IPS di SMP PGRI 01 Singosari telah mencapai indikator-indikator kompetensi sosial, (2) Upaya guru IPS dalam meningkatkan kompetensi sosial dengan mengikuti berbagai macam kegiatan seperti mengembangkan kecerdasan sosial dengan mengikuti forum diskusi dan workshop, (3) Motivasi belajar siswa optimal dalam pembelajaran IPS yang terlihat di dalam kelas maupun media sosial berupa grup *whatsapp* dan *google classroom*.

Kata kunci: Kompetensi Sosial, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Handayani, Milda Rinda. 2023. *Teacher's Social Competency Ability in Optimizing Social Studies Learning Motivation for SMP PGRI 01 Singosari Students*, Thesis, Social Sciences Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Supervisor: Azharotunnafi, M.Pd.

Teacher social competence means the teacher's ability to communicate both orally and in writing to students, student guardians, fellow teachers, even the surrounding community. Teacher social competence is important for every educator. This is because communication is a medium or tool in conveying material. Therefore teacher communication skills are needed to be able to achieve maximum learning goals.

This study aims to (1) determine the social competence of social studies teachers in increasing the learning motivation of SMP PGRI 01 Singosari students, (2) find out the efforts to increase social competence of teachers in increasing the social competence of social studies teachers in increasing the learning motivation of SMP PGRI 01 Singosari students. examines the learning motivation of SMP PGRI 01 Singosari students, (3) determines student motivation when teachers have high social competence.

This research used a qualitative approach with a descriptive research type with a case study research method. Data collection techniques in this study used the interview method, documentation in the form of data collection in the form of learning tools and photos of learning activities, as well as observation by looking directly at the learning process in class and observing the learning process in online media forums. like whatsapp group and google class. The research informants were social studies teachers for grade 8, the principal of SMP PGRI 01 Singosari, teachers at SMP PGRI 01 Singosari, students in class 8-A, the surrounding community, and parents of students. Data analysis carried out by researchers included (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) data verification.

The results of the study showed that (1) the social competence of social studies teachers at SMP PGRI 01 Singosari had achieved social competency indicators, (2) social studies teachers' efforts to improve social competence by participating in various activities such as developing social intelligence by participating in discussion forums and workshops, (3) motivation Optimal student learning in IPS learning can be seen in class and social media in the form of WhatsApp groups and Google Classroom.

Keywords: Social Competence, Learning Motivation

الملخص

لطلاب الاجتماعية العلوم تعلم دافع تحسين في للمعلم الاجتماعية الكفاءة قدرة. 2023. ريندا ميلدا ، هاندياني الجامعة ، المعلمين وتدريب التربية كلية ، الاجتماعية العلوم تعليم قسم ، أطروحة ، SMP PGRI 01 Azharotunnafi ، M .Pd. :أطروحة مستشار ، مالانج إبراهيم مالك مولانا الحكومية الإسلامية

والأوصياء الطلاب مع والكتابي اللفظي التواصل على المعلمين قدرة تعني للمعلم الاجتماعية الكفاءة هذا يخضع معلم لكل مهمة للمعلم الاجتماعية الكفاءة. المحيط المجتمع وحتى المعلمين وزملائهم الطلاب أهداف أقصى لتحقيق بالمعلم الاتصال مهارات إلى حاجة هناك لذلك. المواد نقل في أداة أو كوسيلة للتواصل التعلم.

الدافع زيادة في الاجتماعية الدراسات لمعلمي الاجتماعية الكفاءة على التعرف (1) البحث هذا أهداف كانت الاجتماعية الكفاءة لتحسين المبدولة الجهود لمعرفة (2) ، SMP PGRI 01 Singosari لطلاب التعليمي لمعرفة (3) ، SMP PGRI 01 Singosari طلاب لدى التعلم دافع يدرس. المجتمع زيادة في للمعلمين عالية اجتماعية بكفاءة المعلم يتمتع عندما التعلم يحفزون الذين الطلاب

جمع تقنيات استخدمت. الحالة دراسة منهج مع الوصفي البحث بنوع النوعي المنهج البحث هذا استخدم أنشطة وصور التعلم أدوات مثل البيانات جمع شكل في والتوثيق المقابلة طريقة الدراسة هذه في البيانات في التعلم عملية ومراقبة الفصل في التعلم لعملية المباشرة المراقبة خلال من الملاحظة وكذلك ، التعلم مقدمو كان google classroom و whatsapp كمجموعة مثل الإنترنت عبر الإعلام وسائل منتديات ومعلمي ، SMP PGRI 01 Singosari ومدير ، الثامن للصف الاجتماعية للدراسات مدرسين البحث تضمن الطلاب أمور وأولياء ، المحيط والمجتمع ، 8-A الصف وطلاب ، SMP PGRI 01 Singosari. البيانات من التحقق (3) و ، البيانات عرض (2) ، البيانات تقليل (1) الباحثون أجراه الذي البيانات تحليل SMP PGRI 01 في الاجتماعية الدراسات لمعلمي الاجتماعية الكفاءة (1) أن الدراسة نتائج أظهرت لتحسين الاجتماعية الدراسات لمعلمي جهود (2) ، الاجتماعية الكفاءة مؤشرات حققت قد Singosari المشاركة خلال من الاجتماعي الذكاء تنمية مثل مختلفة أنشطة في المشاركة خلال من الاجتماعية الكفاءة الاجتماعية الدراسات تعلم في الأمثل هو الطلاب تعلم تحفيز (3) ، العمل وورش المناقشة منتديات في وفصول whatsapp مجموعات شكل في الاجتماعي التواصل ووسائل الفصل في رؤيته يمكن والذي الدراسية Google

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kunci utama kesuksesan negara dapat dilihat dari pendidikannya. Pendidikan yang sukses ditandai dengan tercapainya tujuan dalam meningkatkan kecerdasan dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, serta harkat dan martabat negara sesuai dengan karakter bangsa. Maka dari itu peran pendidikan penting dalam pembentukan pribadi yang cerdas, berakhlak mulia, berilmu serta memiliki kemampuan yang bisa diimplementasikan dikehidupannya, yang mana peran tersebut dapat diperoleh dari guru.¹

Guru merupakan motivator dari proses pembelajaran yang memiliki tujuan mengarahkan dan membimbing siswa sesuai dengan minat dan bakatnya, serta diharuskan memiliki kompetensi sebagai standar kualitas profesi guru.² Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 Ayat 1 yang berisi tentang kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³

Satu di antara standar kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam

¹ Elsa Selviana, "Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang," 2021, 179.

² Novianti Muspiroh, "Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran," t.t., 19.

³ Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen," 2005.

berkomunikasi atau berinteraksi dengan peserta didik, wali siswa, guru, dan juga masyarakat sekitar.⁴ Komunikasi dan interaksi guru yang dikemas dengan efektif, efisien dan kreatif dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun indikator kompetensi sosial meliputi guru mampu berkomunikasi secara lisan, tulisan, maupun isyarat, menjalin interaksi yang efektif dan efisien dengan peserta didik, wali siswa, sesama guru, maupun masyarakat sekitar, serta dapat mengoperasikan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.⁵

Hal tersebut sesuai dengan Q.S. Ar-rahman ayat 4 yang berbunyi *عَلَّمَهُ الْبَيَانَ* yang artinya “mengajarnya pandai berbicara”. Pentingnya kemampuan ini dimiliki guru sebagai bekal dalam menjalankan tugas profesi guru, yang mana hal tersebut berkaitan dengan penyampaian materi di kelas. Penyampaian materi yang efektif dapat dilakukan secara langsung dengan peserta didik sebagai upaya implementasi kompetensi sosial yang dimiliki guru.

Namun pasca pandemi COVID-19 yang menimpa Indonesia, mengakibatkan sistem pendidikan di Indonesia berubah. Perubahan tersebut dimulai dari proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka menjadi *daring* atau dalam jaringan. Setelah pandemi COVID-19 usai, Indonesia mulai memberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) sebagai upaya pengoptimalan proses pembelajaran. Setelah berlalunya pandemi

⁴ *Ibid.*

⁵ Selviana. *Opcit.*

COVID-19 mulailah berlaku pembelajaran *hybrid* yaitu pembelajaran yang dapat dilakukan dengan dua arah *daring* dan *luring*.

Pemberlakuan pembelajaran *hybrid* merupakan bentuk perkembangan dari PTMT, yang mana siswa melakukan pembelajaran tatap muka sepenuhnya. Namun dalam pembelajaran *hybrid* guru dan siswa tidak hanya melakukan pembelajaran tatap muka tetapi bisa melakukan interaksi melalui media *online*. Hal ini merupakan bentuk perkembangan media pembelajaran yang dapat diakses secara fleksibel tidak mengenal ruang dan waktu. Berdasarkan hal tersebut guru sebagai motivator memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Contohnya seperti pemanfaatan grup *whatsapp* sebagai media pembelajaran dan media komunikasi antara guru dan siswa maupun wali siswa. Maka dari itu kemampuan komunikasi guru perlu ditingkatkan melalui kompetensi sosial guru.

Peran kompetensi sosial guru penting dalam membangkitkan semangat, ulet dan terampil pada kegiatan pembelajaran yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.⁶ Munculnya semangat belajar tersebut juga dipengaruhi oleh penghargaan yang diberikan guru dalam bentuk verbal, suasana kelas yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif, serta cara penyampaian guru di media *online* yang tepat. Mengingat pentingnya kemampuan berkomunikasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, dimana peran guru dapat ditunjukkan

⁶ Rinawati, "Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Di Sd Negeri 14 Bengkulu Selatan," 2021.

melalui kemampuan menyampaikan materi pembelajaran secara *offline* maupun *online*. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kemampuan kompetensi sosial guru dalam mengoptimalkan motivasi belajar siswa .

Observasi pertama berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP PGRI 01 Singosari, didapatkan bahwa tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran IPS di kelas 8 bernama Ibu Agustin Yudharini, dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa beliau mengembangkan kemampuan kompetensi sosial yang dimiliki melalui kecakapan mengolah kelas dan mengoperasikan alat komunikasi berupa media pembelajaran sebagai wadah interaksi guru dengan siswa. Implementasi kompetensi sosial guru ditunjukkan dengan kemampuan komunikasi guru dalam menjelaskan materi dan penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung sehingga dapat menarik perhatian siswa. Hal ini sesuai dengan indikator kompetensi sosial guru yaitu guru mampu mengoperasikan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.⁷

Berdasarkan observasi awal di lapangan, peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai kompetensi sosial guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut dituangkan dalam tulisan yang berjudul “Kemampuan Kompetensi Sosial Guru Dalam Mengoptimalkan Motivasi Belajar IPS Siswa SMP PGRI 01 Singosari”.

⁷ Selviana, *Opcit.*

B. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan pembahasan terkait:

1. Bagaimana kompetensi sosial guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP PGRI 01 Singosari ?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kompetensi sosial guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa SMP PGRI 01 Singosari ?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa ketika guru memiliki kompetensi sosial yang tinggi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini terkait rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kompetensi sosial guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP PGRI 01 Singosari.
2. Untuk mengetahui upaya meningkatkan kompetensi sosial guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa SMP PGRI 01 Singosari.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa ketika guru memiliki kompetensi sosial yang tinggi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah referensi dan juga pengetahuan mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kemampuan

kompetensi sosial guru. Selain itu penelitian ini juga menambah relasi dalam bidang pendidikan khususnya dibidang IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Guru

1. Mampu memberikan berita atau informasi terkait kompetensi sosial guru.
2. Mampu dijadikan sebagai sumber referensi dalam upaya meningkatkan kompetensi sosial guru.
3. Mampu memberikan informasi cara meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kompetensi sosial guru.

b. Untuk Penulis

1. Dapat memberikan informasi terkait pentingnya kompetensi sosial guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Dapat melakukan penelitian yang bermanfaat bagi khalayak umum dan meningkatkan inovasi penelitian.
3. Memperoleh pengalaman sebagai bekal mengajar dikemudian hari dalam menghadapi siswa.

c. Untuk Umum

1. Bagi pembaca mampu dijadikan acuan untuk mengetahui dunia pendidikan khususnya dalam bidang IPS dan ilmu pengetahuan umum.

2. Dapat dijadikan pengetahuan dalam menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan khususnya dibidang interaksi sosial dengan masyarakat sekitar.
3. Memberoleh bekal sebagai dasar menjalin hubungan dengan masyarakat luar.

d. Untuk Peneliti Lainnya

1. Dapat dijadikan sumber referensi dalam penulisan ilmiah yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru dalam mengoptimalkan motivasi belajar siswa.
2. Menambah pengetahuan terkait kompetensi sosial guru.
3. Dapat mengetahui cara dalam meningkatkan kompetensi sosial.

E. Originalitas Penelitian

Persamaan dan perbedaan terkait kajian penelitian adalah pengertian dari originalitas penelitian. Perbedaan dan persamaan tersebut terjadi antara bidang kajian peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Originalitas penelitian memiliki tujuan menghindari plagiasi pembahasan yang sama dalam penelitian. Originalitas penelitian juga dibutuhkan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian baru dan terdapat perbedaan meskipun ada persamaan. Biasanya disajikan dalam bentuk narasi yang dilengkapi dengan penyajian tabel untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui persamaan dan perbedaan yang ada. Adapun beberapa kajian penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. “Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”. penelitian oleh Dian Iskandar, 2018 Kemampuan profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik merupakan pembahasan dalam penelitian ini. Metode penelitian ini kualitatif deskriptif dengan metode menghimpun data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode penelitian yang digunakan. Analisis data berupa reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil dari penelitian Dian Iskandar menunjukkan bahwa standar kompetensi profesional guru ditunjukkan dengan kecakapan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Namun terdapat hambatan dalam implementasi kompetensi profesional guru di SMPN 1 dan SMPN 3 Padaherang Kabupaten Pangandaran. Hambatan tersebut antara lain 1) kurangnya kompetensi profesional guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mana dapat mendukung mata pelajaran yang diampu. 2) beban administrasi yang harus diselesaikan oleh setiap guru. 3) kurangnya minat guru untuk mengembangkan kemampuan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. 4) kurangnya interaksi dengan sesama guru untuk berbagi pengalaman terkait proses pembelajaran yang baik. 5) minimnya minat guru untuk mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran. 6) kurangnya fasilitas yang ada sebagai pendukung kegiatan pembelajaran.⁸

⁸ Dian Iskandar, “Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dian Iskandar terletak pada output terhadap siswa. Tujuan penelitian ini sama-sama untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dikedua penelitian ini. Perbedaan penelitian Dian Iskandar dengan penelitian ini ada pada topik dan objek penelitian. Topik dalam penelitian Dian Iskandar adalah implementasi kompetensi profesional guru dan topik dalam penelitian ini adalah implementasi kompetensi sosial guru. Perbedaan lain pada kedua penelitian ini terletak pada objek penelitian, peneliti Dian Iskandar menggunakan dua objek penelitian yaitu SMPN 1 dan SMPN 3 Padaherang Kabupaten Pangandaran, sedangkan objek penelitian ini hanya satu yaitu SMP PGRI 01 Singosari.

2. **“Implementasi Kompetensi Sosial Guru Sosiologi dalam Berkomunikasi dengan Peserta Didik di MAN 1 Pontianak”**. Penelitian oleh Juli Wahyu Lestari, dkk, 2016. Kemampuan guru sosiologi dalam berkomunikasi dengan siswa di MAN 1 Pontianak melalui kemampuan kompetensi sosial dibahas dalam penelitian ini. Metode penelitian Juli Wahyu Lestari, dkk adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian Juli Wahyu Lestari, dkk menggunakan alat pengumpulan data seperti panduan wawancara, panduan observasi, arsip dan catatan lapangan untuk selanjutnya diolah dan dianalisis. Analisis data dilakukan

secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verification. Hasil dari penelitian Juli Wahyu Lestari, dkk menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi guru sosiologi dalam implementasi kompetensi sosial dapat terjalin sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan ketercapaian indikator dari aspek bersikap inklusif, bertindak objektif, dan bersikap tidak diskriminatif yang dimiliki guru. Sebagai contoh implementasi dalam aspek inklusif adalah guru telah mampu bersikap transparan dan jelas dalam memilih bahasa serta mudah difahami, memiliki sikap sopan dan sabar menghadapi karakteristik siswa yang berbeda-beda, mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat. Dalam bertindak objektif guru telah mampu bersikap bijaksana dan adil, menghargai saran dan pendapat yang dikemukakan oleh peserta didik, dan selalu menerapkan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam bertindak guru tidak diskriminatif, dimana sikap guru yang selalu memposisikan diri layaknya orang tua terhadap anaknya serta selalu memperlakukan siswa dengan adil tanpa melihat *background* siswa.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Juli Wahyu Lestari, dkk terletak pada topik penelitian. Kedua penelitian ini sama-sama membahas kompetensi sosial guru. Kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian dan objek dalam penelitian ini memiliki perbedaan. Tujuan dalam penelitian Juli Wahyu Lestari, dkk adalah

⁹ Juli Wahyu Lestari, Yohanes Bahari, dan Gusti Budjang, "Implementasi Kompetensi Sosial Guru Sosiologi Dalam Berkomunikasi Dengan Peserta Didik di MAN 1 Pontianak," 2016, 13.

kemampuan komunikasi guru dengan peserta didik dengan judul implementasi kompetensi sosial guru sosiologi dalam berkomunikasi dengan peserta didik di MAN 1 Pontianak, sedangkan dalam penelitian ini tujuan yang dituju adalah motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran IPS dengan judul implementasi kompetensi sosial guru dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas 8A SMP PGRI 01 Singosari.

3. “Kompetensi Sosial Guru dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Safi’iyah Seblak Jombang”.

Penelitian oleh Siti Fa’iz Fauziah, Suwandi, 2021. Penelitian Siti Fa’iz Fauziah dan Suwandi membahas mengenai pengaruh kompetensi sosial guru terhadap sikap sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang disebarkan melalui angket. Data yang dihasilkan berupa data nomina dengan langkah-langkah penelitian Ex Post Facto. Populasi dalam penelitian Siti Fa’iz Fauziah dan Suwandi melibatkan seluruh pengajar dan peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Safi’iyah Seblak Jombang, dengan jumlah pengajar 32 dan jumlah peserta didik 320. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket dengan menggunakan skala likert. Teknik pengumpulan data yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Program komputer *International Bussiness Machines Statistical Product and Service Solutions (IBM. SPSS) version 20 for Windows* digunakan peneliti sebagai proses menghitung data. Hasil dari penelitian Siti Fa’iz Fauziah dan Suwandi menyatakan

guru di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Seblak Diwek Jombang telah berkompeten. Hal tersebut didapat peneliti dari hasil angket yang menyatakan bahwa 1) kategori guru kurang memiliki kemampuan kompetensi sosial guru sebanyak 3 orang. 2) kategori sedang sebanyak 7 guru. 3) kategori baik sebanyak 16 guru. 4) kategori sangat baik sebanyak 6 guru. Sikap sosial peserta didik Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Safi'iyah Seblak Diwek Jombang Sudah sangat baik. Hal ini diketahui dari hasil angket yang dilakukan peneliti. Dimana hasil responden dari sikap sosial siswa sebagai berikut: 1) kategori kurang sebanyak 2 peserta didik. 2) kategori sedang sebanyak 6 peserta didik. 3) kategori baik sebanyak 15 peserta didik. 4) kategori sangat baik sebanyak 9 peserta didik. Dari hasil data yang telah terkumpul kesimpulan peneliti mengatakan ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap sikap sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Seblak Diwek Jombang.¹⁰

Topik penelitian menjadi persamaan penelitian Siti Fa'iz Fauziah dan Suwandi dengan penelitian ini. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan topik penelitian kompetensi sosial guru. Tujuan dan metode penelitian serta objek penelitian menjadi perbedaan dalam penelitian Siti Fa'iz Fauziah dan Suwandi dengan penelitian ini. Tujuan dalam penelitian Siti Fa'iz Fauziah dan Suwandi membahas mengenai Kompetensi Sosial Guru dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Safi'iyah Seblak Jombang dengan metode

¹⁰ Siti Fa'iz Fauziah, "Kompetensi Sosial Guru dan Pengaruhnya terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Safi'iyah Seblak Jombang" 4, no. 1 (2021): 10.

penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini meneliti tentang Implementasi Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa SMP PGRI 01 Singosari dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. “Pengaruh Pendidikan Moral dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Manba’ul Ulum Jakarta”.

penelitian oleh Syamsul Bahri Tanrere, Farizal, dkk, 2020. Penelitian Syamsul Bahri Tanrere dkk membahas mengenai pengaruh pendidikan moral dan kompetensi sosial guru terhadap pembentukan karakter siswa SMP Manba’ul Ulum Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui sumber data primer dan sekunder. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 responden, dengan menggunakan *random sampling* dari total 382 peserta didik. Analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran, penilaian psikomotorik, dan efektif siswa. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diteliti. *SPSS 20 for Windows* digunakan peneliti dalam proses perhitungan dengan koefisien hasil uji reliabilitas pendidikan moral sebanyak 0.907. Hasil uji reliabilitas kompetensi sosial guru 0.912. Hasil uji reliabilitas pembentukan karakter 0.915. Hasil penelitian Syamsul Bahri Tanrere, dkk menunjukkan bahwa implementasi pendidikan moral di SMP Mamba’ul Ulum dilakukan dengan menerapkan kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan,

pengkondisian, pengintegrasian nilai-nilai moral dalam setiap mata pelajaran, budaya sekolah, dan melibatkan semua komponen yang ada di sekolah, sedangkan dalam upaya meningkatkan pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan cara pengenalan, pemahaman, keteladanan, serta pembiasaan. Upaya meningkatkan kompetensi sosial guru dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan, mengikuti seminar, membaca buku literasi dan studi lanjut.¹¹

Topik pada penelitian Syamsul Bahri Tanrere, dkk dengan penelitian ini sama yaitu mengenai kompetensi sosial guru. Perbedaan penelitian Syamsul Bahri Tanrere dengan penelitian ini terletak pada tujuan, metode penelitian, dan objek yang diteliti. Penelitian yang dilakukan Syamsul Bahri Tanrere mengenai Pengaruh Pendidikan Moral dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Manba'ul Ulum Jakarta dengan metode penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Dian Iskandar, Jurnal, 2018, <i>“Implementasi Kompetensi Profesional</i>	Tujuan penelitian yaitu meningkatkan motivasi	Terletak pada topik dan objek penelitian. Dimana topik	Fokus penelitian ini meningkatkan motivasi belajar siswa melalui implementasi kompetensi sosial

¹¹ Saihu Saihu, “Komunikasi Pendidik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Khusus Asy-Syifa Larangan,” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (29 Desember 2019): 418–40, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66>.

	<i>Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”.</i>	belajar siswa dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	dalam penelitian Dian Iskandar adalah implementasi kompetensi profesional guru. Sedangkan topik dalam penelitian ini adalah implementasi kompetensi sosial guru. Selain perbedaan tersebut dalam objek penelitian, peneliti Dian Iskandar menggunakan dua objek penelitian yaitu SMPN 1 dan SMPN 3 Padaherang Kabupaten Pangandaran. Sedangkan objek penelitian ini hanya satu yaitu SMP PGRI 01 Singosari.	guru IPS.
2.	Juli Wahyu Lestari, dkk, Jurnal, 2016, <i>“Implementasi Kompetensi Sosial Guru Sosiologi Dalam Berkomunikasi</i>	Terletak pada topik penelitian yaitu kompetensi sosial guru serta sama-sama menggunakan	Perbedaan penelitian yang dilakukan Juli Wahyu Lestari, DKK dan penelitian ini terletak pada tujuan	Dalam penelitian ini dipaparkan aspek-aspek kompetensi sosial guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

	<i>Dengan Peserta Didik Di MAN 1 Pontianak”.</i>	metode penelitian kualitatif.	dan objek dalam penelitian. Dimana tujuan dalam penelitian Juli Wahyu Lestari, DKK adalah mengetahui kemampuan komunikasi guru dengan peserta didik di MAN 1 Pontianak. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS SMP PGRI 01 Singosari.	
3.	<i>“Siti Fa’iz Fauziah, Suwandi, Jurnal, 2021, Kompetensi Sosial Guru dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Safi’iyah Seblak Jombang”.</i>	Persamaan kedua penelitian ini terletak pada topik penelitian, Dimana kedua penelitian ini sama-sama menggunakan topik penelitian kompetensi sosial guru.	Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada tujuan dan metode penelitian serta objek yang diteliti. Dimana tujuan dalam penelitian Siti Fa’iz Fauziah dan Suwandi membahas mengenai Kompetensi Sosial Guru	Dalam penelitian ini metode menghimpun dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

			<p>dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Safi'iyah Seblak Jombang dengan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang Implementasi Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8-A SMP PGRI 01 Singosari dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	
4.	<p>Syamsul Bahri Tanrere, Farizal, dkk, Jurnal, 2020, <i>“Pengaruh Pendidikan Moral dan Kompetensi Sosial Guru</i></p>	<p>Persamaan dalam kedua penelitian ini adalah terletak pada topik penelitian, dimana sama-sama membahas</p>	<p>Perbedaan penelitian Syamsul Bahri Tanrere dengan penelitian ini terletak pada tujuan, metode penelitian, dan</p>	<p>Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis data menurut Miles and Huberman yaitu data reduction, data display, dan verification.</p>

<i>Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Manba'ul Ulum Jakarta</i> ".	mengenai kompetensi sosial guru.	objek yang diteliti.	
---	----------------------------------	----------------------	--

F. Definisi Istilah

1. Pengertian Kompetensi Sosial Guru

Kemampuan guru dalam melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, guru, wali siswa, serta masyarakat sekitar merupakan pengertian dari kompetensi sosial guru.¹² Kompetensi sosial guru ditujukan untuk menyiapkan siswa menjadi anggota masyarakat serta pemimpin dalam masa.¹³ Guru yang profesional hendaknya mampu berinteraksi, bersosialisasi serta bertanggungjawab terhadap tugasnya. Tugas tenaga pendidik adalah mendidik, menilai, dan mengevaluasi siswa.¹⁴ Kemampuan berinteraksi sosial guru sangat diperlukan terhadap peserta didik, sesama pendidik, orang tua peserta didik, maupun masyarakat sekitar dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kemampuan tersebut tertuang pada standar kompetensi guru sebagai dasar profesi guru yang harus dimiliki.¹⁵

¹² Muspiroh, *Opcit.*

¹³ Lina Herlina dan Suwatno Suwatno, "Kecerdasan Intelektual dan Minat Belajar Sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (1 Juli 2018): 106, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11771>.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Selviana, *Opcit.*

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan proses ketertarikan atau kegiatan yang menimbulkan perbuatan dengan perilaku untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan.¹⁶ Motivasi belajar merupakan perubahan energi pada individu yang ditunjukkan dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk menggapai sesuatu.¹⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut motivasi belajar merupakan kecenderungan peserta didik dalam proses pembelajaran dan didukung dari hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang terbaik.

3. Mata Pelajaran IPS

IPS merupakan pelajaran yang ada dijenjang SD/MI sampai SMP/MTs. Tujuan IPS adalah mempersiapkan siswa untuk terampil, berwawasan luas yang berguna sebagai bekal pemecah masalah, baik masalah pribadi maupun sosial serta dapat mengambil keputusan dan berpartisipasi di masyarakat.¹⁸ IPS di jenjang SMP/MTs menggunakan IPS terpadu yang dimodifikasi dari konsep-konsep dan keterampilan ilmu sosial yang mencakup sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

G. Sistematika Pembahasan

Sebuah rangkaian gagasan yang menjelaskan pembahasan dalam setiap babnya merupakan pengertian dari sistematika pembahasan.

¹⁶ Herlina dan Suwatno, *Opcit.*

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Wahyu Bagja Sulfemi dan Ayu Hopilatul Lestari, "Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor," . . *ISSN* 16, no. 1 (t.t.): 17.

Sistematika pembahasan memiliki penjabaran pada setiap bab yang terdiri dari VI BAB. Setiap bab dijabarkan dan dihubungkan dengan topik penelitian. Adapun sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab I berisi terkait konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Kajian Pustaka

Bab II ini berisikan mengenai landasan pembahasan hasil penelitian terdahulu serta landasan teori sebagai gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berfikir juga dimuat dalam bab ini.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab III merupakan bab yang membahas terkait rencana yang dilakukan peneliti mengenai proses penelitian. Dimana dalam metode penelitian ini berisikan tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

4. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab IV adalah bab yang berisi tentang rangkaian data yang didapatkan dari hasil penelitian.

5. BAB V Pembahasan

Bab V berisi mengenai pembahasan dan jawaban dari masalah penelitian serta pembaharuan yang ditemukan peneliti dilapangan.

6. BAB VI Penutup

Bab VI berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk ditujukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian sebagai bahan evaluasi dan masukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

1. Kompetensi Sosial Guru

a. Pengertian Kompetensi Sosial

Wijaya dan Rusyan berpendapat mengenai kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas yang dicapai dalam pendidikan. Kompetensi ditujukan pada *performance* dan tindakan yang rasional untuk memenuhi standar tertentu dalam menjalankan tugas-tugas kependidikan.¹⁹ Menurut Robert L. Mathis dan Jackson kompetensi merupakan karakteristik dasar yang berhubungan dengan tingkat kinerja individu maupun anggota. Tingkat kinerja tersebut dapat dilihat melalui pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kemampuan (*abilities*).²⁰

Kompetensi menurut Lyle M. Spencer dan Signe M. Spencer adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kinerja dalam suatu keadaan tertentu.²¹ Williams berpendapat bahwa kompetensi merupakan gambaran yang dilakukan

¹⁹ H Ade Sobandi, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinera Mengajar Guru SMKN Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung" 9, no. 17 (2010): 10.

²⁰ R Okky Satria dan Asep Kuswara, "Pengaruh Motivasi dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Kerja Serta Implikasinya Pada Produktivitas Pegawai Dinas Perhubungan Kota Bandung," t.t., 10.

²¹ *Ibid.*

oleh individu yang mencakup kombinasi motif dan sifat, citra diri individu dan peran sosial, serta keterampilan dan pengetahuannya.²²

Kompetensi dalam bahasa Inggris yaitu *competency* artinya kewenangan, keahlian.²³ Kompetensi dapat dikembangkan melalui pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas profesi guru. Pengetahuan guru dapat dilihat dari penguasaan materi yang dimiliki, sedangkan keterampilan dapat dilihat melalui kemampuan komunikasi dalam menjelaskan materi yang efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kompetensi dapat diartikan dengan kemampuan individu dalam menjalani tugas yang didapat melalui pendidikan, yang mana merujuk pada *performance* dan keterampilan individu dalam menjalankan tugas-tugas kependidikan.

b. Pengertian Kompetensi Sosial Guru

kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru yang mana digunakan dalam menjalankan tugas-tugas kependidikan. Menurut Suharsimi kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru dalam bersosialisasi dengan orang lain.²⁴ Suherli

²² Lucia Nurbani Kartika dan Agus Sugiarto, "Pengaruh Tingkat Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Administrasi Perkantoran," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 17, no. 1 (18 Juni 2016): 73, <https://doi.org/10.24914/jeb.v17i1.240>.

²³ M Hasbi Ashsiddiqi, "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran dan Pengembangannya," no. 01 (2012): 7.

²⁴ *Ibid.*

Kusmana menjelaskan kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam berhubungan baik dengan sosial masyarakat.²⁵

Menurut Gardner kompetensi sosial merupakan bagian dari *social intelligence* atau kecerdasan sosial.²⁶ Kecerdasan sosial dalam hal ini berkaitan dengan kompetensi individu dalam mengoperasikan kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan logika, bahasa, ruang, raga, musik, alam, kuliner, dan pribadi. Menurut Spencer dan Spencer kompetensi sosial guru merupakan karakter, sikap, dan perilaku individu dalam membangun hubungan di lingkungan kerja dengan orang lain yang relatif stabil dalam bentuk melalui sinergi atau watak, konsep diri, motivasi internal dan kapasitas pengetahuan sosial.²⁷ Menurut Gumelar dan Dahyat kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru dalam mempersiapkan peserta didik menjadi generasi penerus bangsa dan anggota masyarakat yang baik serta mampu mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.²⁸

Kompetensi sosial guru berperan sangat penting untuk dapat menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik sebagai generasi penerus bangsa. Hal tersebut tertuang dalam RPP tentang guru dimana kompetensi sosial guru merupakan

²⁵ Ashsiddiqi, *Ibid.*

²⁶ Mohammad Nurul Huda, "Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan," *Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam* VI, no. 2 (2018).

²⁷ Sawadi Sawadi, "Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Melalui Workshop Guru di SDN-1 Sukajaya Tahun 2018," *Anterior Jurnal* 19, no. 1 (23 Desember 2019): 97–104, <https://doi.org/10.33084/anterior.v19i1.1172>.

²⁸ Huda, *Opcit.*

kemampuan guru dalam menjalin hubungan dengan masyarakat dengan sekurang-kurangnya memiliki kemampuan:²⁹

1. Mampu berkomunikasi secara lisan, tulisan, maupun isyarat.
2. Menjalinkan interaksi yang baik dengan masyarakat sekitar.
3. Menjalinkan interaksi yang efektif dan efisien dengan peserta didik, orang tua/ wali siswa, sesama guru, maupun masyarakat sekitar.
4. Dapat mengoperasikan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

Berdasarkan uraian tersebut kompetensi sosial guru dapat disimpulkan sebagai kemampuan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa, wali siswa, guru, dan masyarakat sekitar dengan efektif dan efisien.

c. Aspek-aspek Kompetensi Sosial Guru

Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 standar kompetensi sosial guru mencakup empat aspek kompetensi sosial yaitu bersikap inklusif, efektif, simpatik, dan bersikap santun dalam lingkungan sekitar.³⁰ Bersikap inklusif merupakan kemampuan guru dalam mengajak atau melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.³¹ Efektif merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang spesifik dengan peserta

²⁹ Selviana, *Opcit.*

³⁰ Fauziah, *Opcit.*

³¹ Ashsiddiqi, *Opcit.*

didik, orang tua/ wali siswa, sesama guru, staf, kepala sekolah, maupun masyarakat sekitar. Simpatik merupakan kemampuan guru dalam menghargai perbedaan dan memiliki kemampuan dalam mengelola konflik.³² Santun merupakan sikap yang harus dimiliki guru sebagai contoh atau panutan yang baik dalam pembentukan karakter dan tingkah laku peserta didik maupun masyarakat sekitar.

Menurut Slamet aspek-aspek kompetensi sosial guru terdiri dari tujuh aspek sebagai berikut:³³

1. Respek yaitu dapat memahami perbedaan yang dimiliki oleh setiap orang serta mampu mengolah konflik.
2. Adanya interaksi baik antara guru, kepala sekolah, wali siswa, siswa, serta masyarakat sekitar.
3. Membangun kerjasama dengan rekan profesi secara kompak, dinamis, cerdas, dan lincah.
4. Berkomunikasi dengan efektif dan menyenangkan serta bertanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran.
5. Guru mampu melihat keadaan lingkungan yang berpengaruh terhadap profesi.
6. Memiliki kemampuan memposisikan dirinya dilingkungan masyarakat.
7. Guru dapat melakukan prinsip tata kelola yang baik seperti partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas.

³² Sawadi, *Opcit.*

³³ *Ibid.*

Berdasarkan penjelasan diatas, kompetensi sosial guru ditandai dengan aspek-aspek penting didalamnya seperti kemampuan inklusif, efektif, simpatik, dan santun sebagai contoh atau panutan dalam membentuk generasi penerus bangsa.

d. Indikator Kompetensi Sosial Guru

Arikunto berpendapat mengenai kompetensi sosial guru merupakan keahlian berkomunikasi guru dalam menjalin hubungan dengan siswa, wali siswa, staf, sesama profesi, dan masyarakat sekitar dimana kompetensi sosial guru tercantum kedalam beberapa indikator. Indikator-indikator kompetensi sosial guru tersebut terdiri dari:³⁴

1. Interaksi guru dengan siswa

Menurut Akmal Hawi figur guru kepada siswa adalah salah satu peran utama seorang guru. Sebagian besar peran guru adalah berkomunikasi didalam kelas dengan siswa sebagai pemberi teladan, pengalaman, dan ilmu pengetahuan kepada siswa. Interaksi guru dan siswa dapat terjalin sebagai berikut:

- a. Sebagai seorang pendidik guru harus dapat menempatkan posisi sebagai tauladan bagi peserta didik.
- b. Melaksanakan tugas sebagai guru harus diimbangi dengan rasa kasih sayang, adil, dan tanggung jawab.
- c. Guru harus dapat menjunjung tinggi harga diri peserta didik.

³⁴ Juhardin La Ode, "Kompetensi Sosial Guru PKN Di SMA Negeri 5 Wangi-Wangi," *Selami IPS Edisi 4*, no. 48 (2018).

- d. Guru sebaiknya tidak menambah pelajaran tambahan dengan adanya biaya tambahan.

2. Interaksi guru dengan sesama guru

Menurut Oemar Hamalik interaksi guru dengan sesama guru dapat terjalin dengan adanya hubungan timbal balik yang mempengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam lingkungan sekolah. Interaksi guru dengan sesama guru dapat terlihat dari hubungan kerjasama antara kepala sekolah, sesama guru, staf, dan seluruh komponen terkait. Hubungan guru dengan sesama guru dapat dilihat dari:

- a. Bersikap transparan, jujur, dan sederajat terhadap sesama guru dalam hal pekerjaan.
- b. Mampu memberikan saran baik dimasing-masing posisi.
- c. Adanya sikap toleransi dalam memecahkan masalah dan mendengarkan pendapat satu sama lain.
- d. Bersikap privasi dalam hal urusan pribadi yang tidak berkaitan dengan kemajuan pembelajaran.

3. Interaksi guru dengan orang tua siswa

Hubungan guru dan wali siswa yang terjalin dengan baik memiliki tujuan utama yaitu mengetahui secara langsung cara peserta didik belajar di rumah. Guru bisa mengetahui cara siswa belajar, latar belakang kehidupannya, serta masalah-masalah yang dihadapi dalam keluarga yang mana dapat mempengaruhi proses

belajar siswa. Hubungan interaksi guru dan wali siswa dapat meningkatkan kesempatan guru dalam memberikan motivasi kepada orang tua siswa mengenai pendidikan yang baik. Berdasarkan Kode Etik Pasal 6 ayat 2 mengatakan bahwa hubungan guru dengan wali siswa dapat terjalin sebagai berikut:

- a. Guru berusaha menjalin komunikasi baik dengan wali siswa secara efektif dan efisien.
- b. Guru memberikan informasi terkait pertumbuhan proses belajar siswa secara jujur dan objektif.
- c. Guru memiliki wewenang dalam informasi peserta didik.
- d. Guru memiliki peran untuk utama dalam membuka wawasan wali siswa terkait kualitas pendidikan siswa.
- e. Guru bersikap transparan terhadap orang tua siswa sebagai upaya penyedia layanan konsultasi dalam upaya meningkatkan proses pendidikan siswa.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motif adalah dasar kata motivasi yang artinya penggerak untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.³⁵ Menurut Sudarwan motivasi belajar merupakan dorongan, semangat, kebutuhan, dan tekanan psikologis yang mendorong seseorang untuk mencapai sebuah

³⁵ Maria Cleopatra, "Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 2 (26 Oktober 2015), <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>.

prestasi.³⁶ Mc Donald mendefinisikan motivasi belajar sebagai energi muncul pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya reaksi untuk mencapai tujuan.³⁷

Menurut Nashar motivasi belajar berarti proses kesenangan siswa dalam belajar dengan adanya dorongan semangat belajar pada peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.³⁸ Menurut Hakim motivasi belajar merupakan keinginan individu melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.³⁹ Fungsi dari motivasi sendiri menurut Purwanto adalah:⁴⁰

1. Mendorong atau menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan dengan tujuan tertentu.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah tujuan suatu cita-cita.
3. Membantu memilih dan memilah kegiatan yang serasi dengan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan uraian diatas, motivasi belajar dapat dikatakan kondisi seseorang dimana timbulnya hasrat melakukan kegiatan dengan tujuan tertentu. Tujuan tersebut terdiri dari hasil dan pencapaian dalam prestasi belajar.

³⁶ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no. 1 (30 Mei 2015), <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.

³⁷ Cleopatra, *Opcit.*

³⁸ Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi, dan Naswan Suharsono, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi" 4, no. 1 (2014): 10.

³⁹ Suprihatin, *Opcit.*

⁴⁰ Yusvidha Ernata, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar," t.t., 10.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dibagi menjadi beberapa macam, seperti:⁴¹

1. Motivasi Intrinsik

Keinginan melakukan suatu kegiatan yang berasal dari individu sendiri tanpa campur tangan orang lain. Hal ini muncul ketika peserta didik memiliki tujuan. Peserta didik dalam menggapai tujuan cenderung menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan memiliki keahlian dalam bidang tertentu.

Timbulnya motif yang menjadi aktif tanpa adanya rangsangan dari luar adalah pengertian motivasi intrinsik menurut Sardiman.⁴² Menurut Hamalik motivasi intrinsik adalah suatu keadaan individu melakukan kegiatan belajar tanpa arahan orang lain.⁴³ Berdasarkan penjelasan tersebut motivasi belajar intrinsik dapat dijelaskan sebagai keinginan diri individu melakukan kegiatan belajar yang timbul dari hasrat sendiri.

2. Motivasi Ekstrinsik

Tindakan individu untuk melakukan sesuatu yang dipengaruhi oleh dorongan dari luar. Dorongan dari luar tersebut meliputi ajakan dari seseorang sehingga mendorong hasrat individu untuk melakukan kegiatan dengan tujuan tertentu.⁴⁴ Peserta didik

⁴¹ Azhar Haq, "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi," t.t., 22.

⁴² Ernata, *Opcit.*

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Arianti Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (20 Juni 2019): 117–34, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.

memposisikan tujuan belajar diluar faktor belajar dapat dikatakan sebagai motivasi ekstrinsik.⁴⁵

c. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar berperan penting dan menjadi penentu keberhasilan dalam belajar. Indikator motivasi belajar ditunjukkan dengan keinginan berhasil dalam menjalankan tujuan, adanya keinginan belajar, muncul keinginan dan cita-cita, adanya hadiah dalam belajar, terciptanya situasi belajar yang kondusif. Menurut Sardiman indikator motivasi belajar meliputi:⁴⁶

1. Tekun dalam mengerjakan sesuatu.
2. Giat dalam memecahkan masalah.
3. Adanya minat dalam berbagai hal dan rintangan dalam belajar.
4. Merasa senang bekerja secara individu.
5. Merasa jenuh dalam pemberian tugas yang monoton.
6. Berpegang teguh dalam berpendapat.
7. Tidak mudah terpengaruh terhadap situasi tertentu.
8. Senang dalam memecahkan materi dan soal-soal.

⁴⁵ Haq, *Opcit.*

⁴⁶ Muafiah, *Opcit.*

d. Upaya dan Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Berdasarkan pendapat Gege dan Berliner terdapat beberapa cara dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa tanpa melakukan perombakan kelas secara besar yang meliputi:⁴⁷

1. Penggunaan pujian secara verbal.
2. Mengguakan penilaian secara tes dengan memberikan nilai secara adil.
3. Menumbuhkan rasa penasaran dan hasrat eksplorasi siswa melalui lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Melalukan hal-hal diluar kebiasaan seperti model pembelajaran yang selalu berubah disetiap materi.
5. Merangsang hasrat peserta didik untuk bertindak dan tertarik dengan memberikan penghargaan agar peserta didik berusaha lebih lanjut.
6. Memanfaatkan persepsi peserta didik.
7. Meminta siswa mengimplementasikan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.
8. Dalam proses pembelajaran gunakanlah permainan.
9. Mengevaluasi ketertarikan siswa yang bertentangan.
10. Mengevaluasi pengaruh tindakan dalam proses pembelajaran.

⁴⁷ Haq, *Opcit.*

Selain upaya tersebut, terdapat macam-macam bentuk dan cara dalam meningkatkan motivasi belajar pada proses pembelajaran antara lain:⁴⁸

1. Memberi angka

Memberi angka yaitu menempatkan penilaian sesuai dengan kemampuan kognitif, afektif, serta keterampilan yang dimiliki. Siswa merasa termotivasi dengan pemberian angka sehingga peserta didik cenderung akan mengejar angka dengan baik.

2. Hadiah

Pemberian penghargaan dalam setiap materi yang diajarkan cenderung memotivasi siswa untuk giat dan tekun pada proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya tujuan untuk mencapai hasil yang optimal.

3. Saingan atau kompetisi

Hal ini dilakukan dalam upaya mendorong semangat siswa dalam belajar dengan adanya kompetisi.

4. *Ego-involvement*

Ego-involvement merupakan sikap membangkitkan rasa sadar peserta didik terhadap pentingnya menerima tugas sebagai tantangan sehingga bekerja keras dalam mengerjakan secara optimal.

⁴⁸ Arianti, *Opcit.*

5. Memberi ulangan

Pemberian ulangan terhadap suatu materi, biasanya siswa cenderung termotivasi untuk belajar dalam upaya menghadapi ulangan yang akan datang. Maka dari itu strategi pemberian ulangan disetiap materi dapat menjadikan motivasi belajar siswa meningkat.

6. Mengetahui hasil

Memberikan nilai hasil merupakan cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Dimana jika terdapat kenaikan atau penurunan dalam hasil belajar, siswa cenderung melakukan introspeksi diri dan lebih meningkatkan hasil di kesempatan selanjutnya.

7. Hukuman

Hukuman dalam pembelajaran diberikan sebagai motivasi agar siswa melakukan yang terbaik dalam proses pembelajaran supaya tidak mendapatkan hukuman.

8. Minat

Minat merupakan timbulnya keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat menumbuhkan rasa motivasi belajar.

3. Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan ilmu sosial yang membahas mengenai situasi, kondisi dan permasalahan di

masyarakat.⁴⁹ Ilmu sosial tersebut berisikan tentang ilmu geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi, antropologi, politik, dan lain sebagainya. Menurut Suria Sumantri dasar sebuah ilmu adalah filsafat yaitu ilmu alam dan ilmu sosial.⁵⁰

Menurut Edgar Bruce Wesley IPS adalah penjabaran dari ilmu-ilmu sosial dengan tujuan pendidikan.⁵¹ Menurut Maryani IPS adalah kajian yang dikemas secara terpadu dengan penyederhanaan cabang ilmu sejarah, sosiologi, geografi, antropologi, ekonomi, dan politik.⁵² Berdasarkan pusat kurikulum mata pelajaran IPS merupakan ilmu yang berasal dari masyarakat yang dimuat dalam ilmu sosial dengan tujuan sebagai pendidikan. Menurut National Council for the Social Studies (NCSS) memaparkan bahwa IPS adalah ilmu yang menggabungkan ilmu-ilmu sosial dan humaniora.⁵³

IPS di Indonesia tertuang dalam kurikulum tingkat SD, SMP, dan SMA sejak 1975 sampai sekarang. Mata pelajaran IPS diambil dari pengembangan disiplin ilmu social studies di Amerika Serikat. Berdasarkan penjelasan diatas IPS berarti ilmu yang mempelajari hubungan sosial yang dikemas pada konsep ilmu sosial dengan tujuan pendidikan.

b. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

⁴⁹ Sulfemi dan Lestari, *Opcit.*

⁵⁰ Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).

⁵¹ Eka Susanti dan Henni Endayani, *Konsep Dasar IPS* (Medan: CV. Widya Pustaka, 2018).

⁵² *Ibid.* Hlm. 3.

⁵³ *Ibid.* Hlm. 2.

IPS merupakan mata pelajaran yang mencakup materi tentang geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi yang dikemas dengan tujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, demokratis, dan bertanggung jawab yang berada dijenjang SMP/MTs.⁵⁴ Adapun karakteristik mata pelajaran IPS antara lain:⁵⁵

1. IPS adalah ilmu yang berasal dari gabungan ilmu sosial.
2. Standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD)

IPS diambil dari penjabaran ilmu sosial yang dimuat dalam satu pokok bahasan dan tema.

Menurut A Kosasih Djahiri terdapat beberapa karakteristik dalam mata pelajaran IPS diantaranya:⁵⁶

1. Dalam mata pelajaran IPS harus bersangkutan dengan fakta atau kejadian yang sebenarnya di masyarakat berupa ekonomi, perbedaan pendapat, sosial, budaya, dan sebagainya.
2. Dalam pembahasan mata pelajaran IPS bersifat komprehensif yaitu meluas. Sehingga membutuhkan pemahaman yang kritis, rasional, dan analitis.

⁵⁴ Rahma Intan Talitha dan Tiara Cempaka Sari, "Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Cijati," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 1, no. 2 (30 Juni 2016): 231–41, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i2.29>.

⁵⁵ Susanti dan Endayani, *Opcit.* Hlm. 7.

⁵⁶ Intan Talitha dan Cempaka Sari, "Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Cijati." *Opcit.*

3. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran yang bersifat *inquiri* untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa.
4. Pembelajaran IPS tidak hanya mengutamakan pengetahuan melainkan juga mengembangkan kreatifitas.

Berdasarkan paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa IPS memiliki ciri khusus yaitu komprehensif atau meluas dengan menghubungkan pengetahuan dengan disiplin ilmu yang berkembang di masyarakat.

c. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Tujuan IPS untuk meningkatkan potensi siswa dan menumbuhkan rasa peduli lingkungan sekitar serta memiliki keterampilan dalam mengatasi masalah dan memecahkan masalah yang ada di masyarakat. Tujuan IPS dari pendapat Bruce Joyce ada tiga yaitu:⁵⁷

1. *Humanistic Education* yaitu mata pelajaran IPS diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik untuk dapat memahami kejadian dan diharapkan mampu mengerti kondisi disekitarnya.
2. *Citizenship Education* yaitu mata pelajaran IPS diharapkan mampu menyiapkan peserta didik untuk dapat menempatkan diri dan berpartisipasi langsung di

⁵⁷ Nasution dan Lubis, *Konsep Dasar IPS.Opcit.* Hlm. 10.

lingkungan masyarakat secara efektif, kerja keras, dan juga penuh rasa tanggung jawab.

3. *Intellectual Education* yaitu mata pelajaran IPS diharapkan mampu melatih pemahaman peserta didik serta mampu menganalisis data secara kritis dalam berbagai situasi sosial.

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS di SMP/MTs

Menurut Tasrif ruang lingkup IPS dijenjang pendidikan SMP/MTs mencakup:⁵⁸

1. Hubungan sosial, ekonomi, psikologi, sejarah, budaya, politik, dan geografi.
2. Ditinjau dari ruang lingkup yang mencakup kelompok terdiri dari keluarga, masyarakat, organisasi, dan negara.
3. Dilihat dari ruang lingkup yang mencakup tingkatan terdiri dari tingkatan lokal, regional atau wilayah, dan global.
4. Ditinjau dari ruang lingkup yang mencakup interaksi terdiri dari kebudayaan, politik, dan ekonomi.

Dari penjelasan diatas maka, ruang lingkup mata pelajaran IPS ditingkat SMP/MTs bersifat lebih luas sesuai dengan tingkatan standar pendidikan.

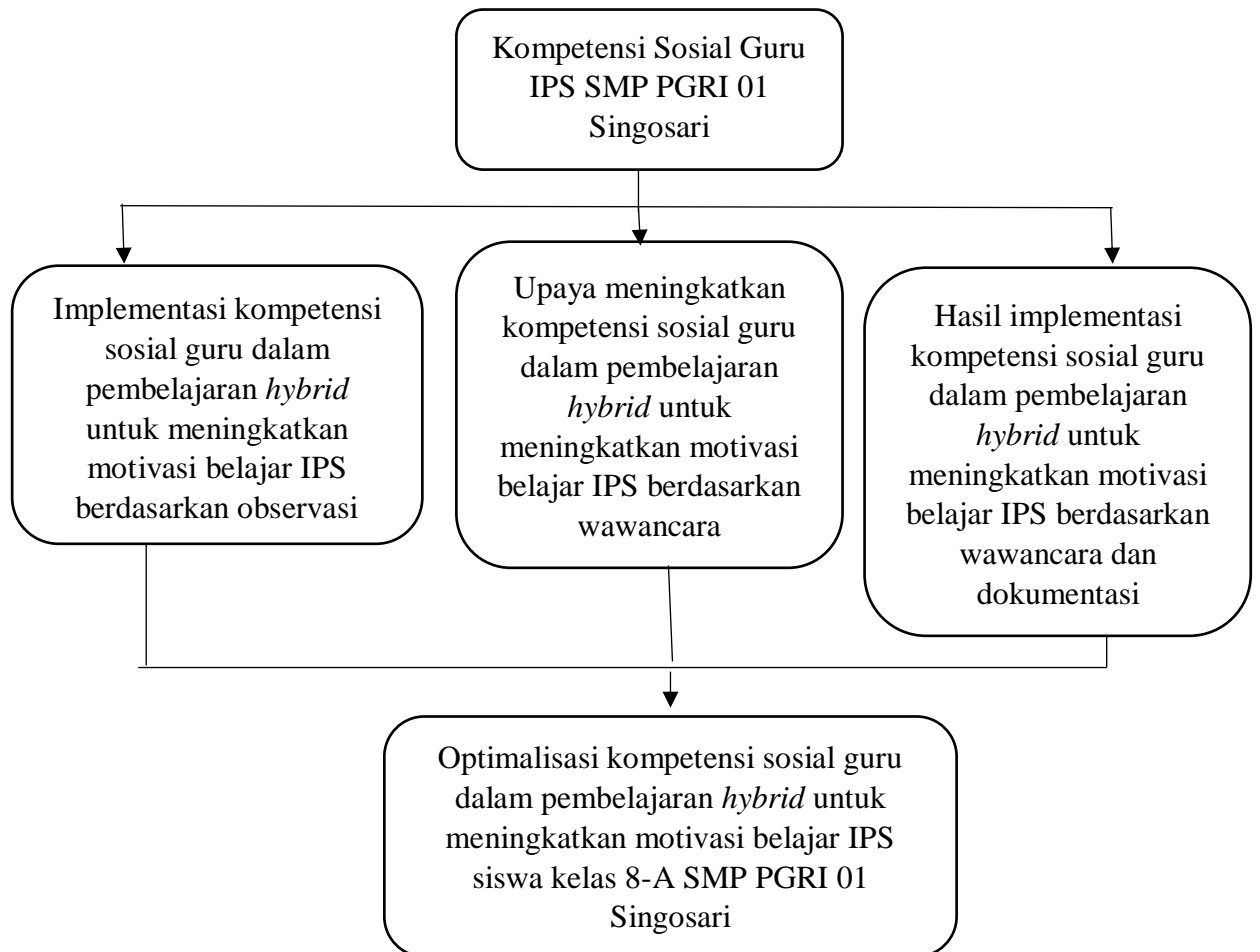
⁵⁸ Darsono dan Widya Karmilasari, *Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran : Guru Kelas SD. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan*, 2017.

B. Kerangka Berfikir

Pembelajaran *daring* pada tahun 2022 yang berlangsung cukup lama menimbulkan turunya motivasi belajar dan karakter siswa. Maka dari itu dalam pembelajaran *hybrid* ini, guru ditantang untuk menunjukkan kemampuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ditunjukkan pengembangan kompetensi sosial melalui interaksi guru dengan siswa, wali siswa, sesama guru, dan juga masyarakat sekitar. Pengembangan kompetensi sosial guru ditunjukkan dengan penyajian media pembelajaran yang menarik dan efektif sebagai alat interaksi serta mampu mengolah kelas.

Dalam hal ini peneliti meneliti terkait optimalisasi kompetensi sosial guru dalam pembelajaran *hybrid* pada siswa kelas 8-A SMP PGRI 01 Singosari sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar IPS. Cara yang dilakukan untuk mengetahui kompetensi sosial guru, peneliti melakukan penelitian terkait implementasi kompetensi sosial guru, upaya dalam implementasi kompetensi sosial guru, dan juga hasil implementasi kompetensi sosial guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat diketahui melalui penelitian langsung di lapangan.

Berikut merupakan skema kerangka berfikir yang peneliti sajikan:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif digunakan dengan tujuan menganalisis kemampuan kompetensi sosial guru IPS dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8A. Peneliti bertindak sebagai informan dan menggunakan jurnal, buku, serta media sebagai pendukung.

Fokus penelitian pada kemampuan guru untuk mengolah kelas melalui kompetensi sosial yang dimiliki dalam upaya mengoptimalkan motivasi belajar IPS siswa kelas 8A SMP PGRI 01 Singosari. Jenis penelitian studi kasus dipilih peneliti sebagai cara untuk memperoleh informasi mengenai situasi dan permasalahan terkait kompetensi sosial guru.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data. Peran peneliti dalam penelitian ini bertindak secara langsung ke lapangan sebagai upaya peneliti mengetahui kompetensi sosial guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas 8A SMP PGRI 01 Singosari. Peneliti berinteraksi langsung dengan narasumber dalam upaya mengetahui kondisi narasumber saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang optimal dan akurat. Peneliti sebelum melakukan penelitian, melakukan observasi terlebih dahulu dengan berdiskusi bersama staf dan guru yang bersangkutan untuk melihat kondisi sebelum penelitian.

Peran peneliti sangat penting dalam tindakan. Tindakan penelitian dilakukan dengan berbagai tahap seperti, peneliti melakukan konsultasi bersama dosen pembimbing untuk mendiskusikan terkait judul, objek, dan subjek dalam penelitian serta teori yang dipakai. Langkah selanjutnya peneliti diarahkan untuk melakukan observasi awal terkait kesesuaian judul dengan subjek dan objek yang dituju. Setelah melakukan observasi, langkah selanjutnya yaitu mengurus surat perizinan dan melakukan penelitian ketika izin didapat. Setelah semua data terkumpul peneliti mengolah data serta menuangkannya kedalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI 01 Singosari yang beralamatkan di Jalan Jaya Wardhana Nomor 30, Candirenggo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini dipilih peneliti karena jarak yang cukup dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga diharapkan mampu melakukan penelitian dengan efektif dan efisien. Adapun hal lain yang ingin peneliti lakukan adalah berkontribusi dalam melakukan penelitian terkait kompetensi sosial guru dalam pembelajaran *hybrid* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS di sekolah ini.

D. Data dan Sumber Data

Berisikan informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapat dari lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, diantaranya:

1. Data Primer

Diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap narasumber yaitu guru, siswa, wali siswa, dan masyarakat sekitar.

2. Data Sekunder

Berperan sebagai pendukung data primer dalam penelitian. Adapun bentuk-bentuk sumber data sekunder terdiri dari dokumen-dokumen yang berbentuk jurnal, buku, perangkat pembelajaran, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik dalam pengumpulan data kualitatif, diantaranya:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung untuk mengetahui kemampuan kompetensi sosial guru dilihat dari kegiatan pembelajaran, tingkah dan respon peserta didik dalam proses belajar, serta hasil dari pembelajaran. Penelitian ini menggunakan instrumen inventori (mengukur karakteristik individu) yaitu guru IPS dan siswa kelas 8-A yang diukur dalam penempatan konstruk (tidak dapat diamati secara langsung). Peneliti juga ingin mengetahui motivasi peserta didik dalam belajar IPS yang dapat dilihat dari indikator motivasi belajar meliputi tekun dalam mengerjakan sesuatu, giat dalam memecahkan masalah, adanya minat dalam berbagai hal, merasa senang dan bekerja secara individu.

2. Wawancara

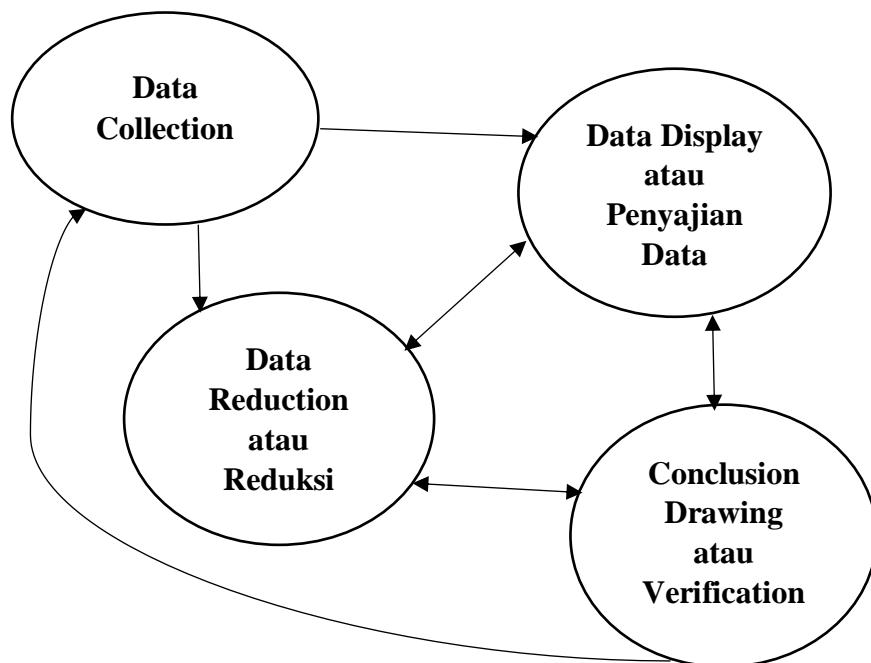
Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru, wali siswa, dan masyarakat sekitar untuk melihat peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kompetensi sosial guru dengan jenis wawancara terstruktur. Adapun hal-hal yang ingin diperoleh meliputi interaksi yang dilakukan guru dengan wali siswa, sesama guru, dan masyarakat sekitar, guru memberi tahu terkait pertumbuhan belajar siswa, serta guru bersikap transparan terhadap wali siswa, sesama guru, maupun masyarakat sekitar. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun rancangan atau pedoman wawancara yang meliputi bagaimana kompetensi sosial guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, upaya guru dalam meningkatkan kompetensi sosial untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta bagaimana motivasi siswa ketika guru memiliki kompetensi sosial yang tinggi dengan tujuan agar wawancara tidak meluas.

3. Dokumentasi

Penggunaan teknik ini bertujuan melengkapi data-data dalam bentuk administrasi sebagai pendukung data yang telah dikumpulkan dan diperoleh melalui proses wawancara dan observasi. Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa laporan keaktifan siswa, kesesuaian mengajar guru dengan RPP, dan hasil belajar peserta didik. Selain itu dokumen pendukung lainnya dapat berupa foto, karya akademik, maupun seni yang ada untuk menambah kredibel penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini diambil dari Miles dan Huberman yang dilakukan secara langsung. Analisis data Miles dan Huberman merupakan analisis data yang bersifat interaktif, yaitu dilakukan secara runtun hingga mendapatkan data yang optimal. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:



Gambar 3.1 Analisis Data Model Miles and Huberman

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Dalam hal ini peneliti melakukan rangkaian cara untuk merangkum dan memfokuskan penelitian, serta mencari tema beserta polanya. Semua rangkaian tersebut didapat dari data di lapangan, yang mana data masih

bersifat umum. Sehingga reduksi data dilakukan untuk menganalisis data yang terkumpul.

2. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penyajian data biasanya peneliti menguraikan melalui bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya. Namun dalam penelitian kualitatif ini peneliti menguraikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi (Conclusion Drawing)

Penarikan kesimpulan dari data yang terkumpul dan telah dianalisis merupakan proses verifikasi. Proses verifikasi data ditujukan untuk menjawab rumusan masalah. Namun dalam verifikasi data penelitian kualitatif bisa bersifat sementara hal ini terjadi karena di lapangan data bisa berubah.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian terkait “Kemampuan Kompetensi Sosial Guru Untuk Mengoptimalkan Motivasi Belajar IPS Siswa SMP PGRI 01 Singosari” dibagi kedalam tahap tertentu meliputi:

1. Tahap Pra Penelitian

Observasi awal dilakukan yang mana untuk mendapatkan gambaran umum mengenai objek penelitian. Observasi awal ini dilakukan dengan tujuan menjadikan pedoman awal peneliti menyusun proposal skripsi yang akan diajukan hingga mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing.

2. Tahap Penelitian

Inti dari penelitian ini terletak pada tahap penelitian, dimana pengumpulan data terjadi pada tahap ini melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Peneliti menyiapkan pedoman penelitian yang dikumpulkan melalui dokumen, buku, dan jurnal sebagai rujukan penelitian.
- b. Observasi ke tempat penelitian dilakukan untuk melihat kompetensi sosial guru yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- c. Konsultasi dilakukan peneliti dengan dosen pembimbing mengenai observasi awal terkait kompetensi sosial guru di SMP PGRI 01 Singosari untuk selanjutnya membuat surat izin penelitian.
- d. Pengecekan ulang dilakukan peneliti terhadap data yang terkumpul.
- e. Perpanjangan penelitian dilakukan peneliti dalam rangka melengkapi data dan melakukan pengecekan terkait keabsahan data.

3. Tahap Penyelesaian

Keseluruhan data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan dimuat dalam karya tulis ilmiah Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang serta diuji dengan keabsahan data melalui triangulasi teknik dan sumber.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP PGRI 01 Singosari
Alamat	: Jalan Jaya Wardhana Nomor 30, Candirenggo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
Telepon	: 0341-452525
NPSN	: 20517374
Akreditasi	: B
Jenjang	: SMP
Status	: Swasta
Email	: smppgri01_sgs@ymail.com
Kode Pos	: 65153
Tanggal Pendirian Sekolah	:
Situs	: www.smppgri01sgs.wordpress.com
Luas Tanah	: 1,639 M ²

B. Hasil Penelitian

1. Bagaimana Kompetensi Sosial Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 8-A SMP PGRI 01 Singosari

Guru pada umumnya merupakan panutan dan anutan yang mana menjadi suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Pada perspektif Islam kompetensi social religious seorang pendidik dinyatakan dalam bentuk kepedulian terhadap masalah-masalah sosial.⁵⁹ Hal ini meliputi sikap gotong royong, tolong-menolong, dan toleransi yang mana harus ada pada jiwa pendidik dalam mewujudkan proses pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, hasil wawancara dan observasi terhadap kompetensi sosial guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar sebagai berikut:

a. Hubungan guru dengan peserta didik

Hubungan guru dengan peserta didik menjadi komunikasi utama sebagai alat dalam pembelajaran. Guru dalam hal ini harus bersikap adil dan bertanggungjawab dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut dapat dikemas melalui komunikasi antar guru dan siswa yang menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu Rini selaku guru IPS di SMP PGRI 01 Singosari pada kelas 8-A, sebagai berikut:

⁵⁹ Huda, Mohammad Nurul. "Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Manajemen Islam*. Vol VI. No 2. (September 2017-Februari 2018): 48.

Kompetensi sosial yang bisa saya terapkan sebagai pendidik atau guru melalui pendekatan pribadi kepada peserta didik. Terutama yang bermasalah dengan menanyakan permasalahan apa yang dialami, sehingga berpengaruh terhadap pencapaian nilai, tingkah laku yang kurang baik diharapkan menjadi baik. Sebagai guru harus bisa menempatkan diri agar siswa bisa lebih dekat, tidak menciptakan ruang pemisah antara guru siswa. Sehingga siswa tidak ada rasa takut tetapi tetap menjaga diri agar siswa mempunyai rasa hormat. Tidak membedakan siswa dan berusaha berperilaku adil. Perlu diperkenalkan kecerdasan sosial agar siswa mempunyai hati nurani, rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama baik melalui pergaulan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pendidik memberikan teladan kepada murid, melalui perilaku yang baik, bertutur kata yang baik, dan bergaul yang baik dengan sesama guru.⁶⁰

Jawaban dari Ibu Rini tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas 8-A pada mata pelajaran IPS BAB Nasionalisme, dimana guru menanyakan kembali tentang materi yang diajarkan kepada siswa tanpa membeda-bedakan kemampuan siswa. Selain itu sebagai upaya pendekatan pribadi kepada peserta didik, guru menegur dengan sopan ketika siswa mulai tidak terkendali, siswa yang terlambat masuk kelas ditegur secara tegas sebagai bentuk kepedulian kepada siswa, dan guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan.

Hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Rini tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Bapak Andre yang menjelaskan mengenai permasalahan yang

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu RI selaku Guru IPS kelas 8-A di SMP PGRI 01 Singosari, tanggal 25 April 2022, pukul 09.30 WIB.

terjadi selama proses pembelajaran dan cara Ibu Rini mengatasinya:

Untuk kesiswa sendiri karena Bu Rini sendiri ada kendala dalam keterbatasan penggunaan IT itu jadi tidak terlalu optimal, dan ini rata-rata semua guru seperti itu. Karena kita tidak bisa pakai aplikasi zoom, siswanya yang tidak bisa sekolah bisa ada disini sarana wifinya memadai tapi disiswanya tidak bisa mengakses itu karena perangkatnya terbatas. Maka dari itu untuk mengatasi kendala tersebut dapat dilakukan perbaikan pembelajaran pada saat tatap muka disekolah. Penjelasan kembali tidak melanjutkan materi tetapi mengulang lagi materi yang sudah diposting di google classroom untuk dipahami lebih mendalam.⁶¹

Jawaban dari Bapak Andre tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Ridwan selaku guru di SMP PGRI 01 Singosari, dimana dalam wawancara tersebut Bapak Ridwan menjelaskan mengenai solusi yang digunakan Ibu Rini dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan peserta didik sebagai hubungan kompetensi sosial guru terhadap peserta didik yaitu:

Untuk kepada anak-anak, mungkin untuk pandangan saya bu Rini memang mengarahkan. Cuma kadang mengarahkannya ini terhadap hal-hal yang kecil yang bisa beliau atasi. Misalkan contoh kemarin anak yang tidak masuk dan lain sebagainya ini beliau masih bisa menghendle. Kemudian jika ada masalah berat-berat bu Rini mungkin mengkomunikasikanya dengan minta bantuan kepada pihak kesiswaan, jadi disitu ada kerjasama untuk membimbing anak ini tergantung masalahnya berat atau ringan. Kalau ringan bisa diatasi sendiri kalau yang berat bu Rini minta bantuan kesiswaan, kalau tidak bisa langsung larinya ke guru BK. Jadi ada dua pilihanya kalau tidak

⁶¹ Wawancara dengan Bapak AD selaku Kepala Sekolah SMP PGRI 01 Singosari, tanggal 25 April 2022, pukul 10.00 WIB.

kesiswaan ya guru BK. Jadi interaksi bu Rini disekolah ini cukup baik.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, menjelaskan bahwa guru mampu berkomunikasi (sesuai indikator kompetensi sosial) terhadap peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran nasional.

b. Hubungan guru dengan sesama guru

Dalam dunia kerja terdapat rekan kerja yang mampu bekerja sama dengan kita. Untuk menciptakan kerja sama yang harmonis dalam lingkungan kerja, dibutuhkan iklim kerja yang baik. Maka dari itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andre selaku kepala sekolah SMP PGRI 01 Singosari yang menyatakan bahwa “Kalau kesesama guru dulu ya, baik lancar dalam membina komunikasi ya”.⁶³

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Ridwan selaku guru SMP PGRI 01 Singosari yang menyatakan:

Yang pertama dengan guru terlebih dahulu nggeh, untuk hubungannya dengan guru sendiri dengan rekan-rekan kerja disini alhamdulillah Bu Rini ya bisa membaur dengan seperti biasa manusia-manusia biasanya. Jika misalkan ada pertanyaan atau apa Bu Rini ini orangnya tidak tertutup, jadi memang beliau benar-benar menyampaikan. Kemudian bagi saya yang masih muda beliau emang membantu kami untuk belajar terkait

⁶² Wawancara dengan Bapak RD selaku guru SMP PGRI 01 Singosari, tanggal 25 April 2022, pukul 09.00 WIB.

⁶³ Wawancara dengan Bapak AD selaku kepala sekolah SMP PGRI 01 Singosari, tanggal 25 April 2022, pukul 10.30 WIB.

pengalaman yang ditekuni beliau, jadi emang mau membantu mau berbaur dengan sesama.⁶⁴

Jawaban dari kedua hasil wawancara diatas, selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bu Dewi selaku guru SMP PGRI 01 Singosari yang menyatakan bahwa:

Pandangan saya terhadap interaksi sosial bu Rini terutama sesama guru baik. Beliau sangat merangkul terutama kita-kita ini kan tergolong guru yang sudah sepuh. Nah untuk mengikuti perkembangan zaman dan teknologi kita sama-sama berdiskusi terkait pembelajaran atau hal-hal yang menjadi kendala dalam menyampaikan materi.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terbukti bahwa Ibu Rini selaku guru IPS di SMP PGRI 01 Singosari dapat menciptakan iklim kerja yang harmonis, sesuai dengan nilai-nilai kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh setiap guru demi tercapainya tujuan pembelajaran nasional.

c. Hubungan guru dengan wali siswa

Guru perlu kemampuan yang cukup dalam berkomunikasi. Pemilihan tata bahasa yang baik dan benar sangat diperlukan agar orang tua siswa dapat dengan mudah memahami bahan yang disampaikan. Adapun kode etik hubungan guru dengan wali murid meliputi:

1. Sebaiknya orang tua siswa dan guru memiliki komunikasi yang aktif sebagai kerjasama untuk

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak RD selaku guru SMP PGRI 01 Singosari, tanggal 25 April 2022, pukul 09.00 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu DW selaku guru SMP PGRI 01 Singosari, tanggal 25 April 2022, pukul 09.20 WIB.

memecahkan masalah di sekolah dan pribadi anak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Ridwan selaku guru di SMP PGRI 01 Singosari yang menyatakan bahwa:

Kemudian untuk orang tua pribadinya Bu Rini sendiri hubungannya itu juga cukup baik terkait yang utama bisa dilihat dari contoh penyelesaian masalah, dari salah-satu anak dimana anak ini nanti kan dikaitkan pada orang tua. Lah masalah si anak ini Bu Rini bisa mengkomunikasikanya dengan baik, jadi anak ini benar-benar bisa dipantau perkembanganya karena Bu Rini memang menyampaikan terkait masalah si anak ini kepada orang tua. Jadi itunganya kayak Bu Rini ini menganjak kerjasama antara Bu Rini selaku wali kelas disini kemudian orang tua di rumah ayo kita sama-sama anak panjenengan anak saya disini bisa kita bimbing untuk menjadi lebih baik.⁶⁶

Jawaban tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Dewi selaku guru SMP PGRI 01 Singosari yang menyatakan bahwa “Untuk mengatasi masalah terkait siswa Bu Rini biasanya menyelesaikan sendiri bila membutuhkan bantuan biasanya beliau minta bantuan orang tua siswa yang terlibat. Jika belum mendapatkan solusi maka beliau meminta bantuan kesiswaan, humas, bahkan kepala sekolah”.⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak RD selaku guru SMP PGRI 01 Singosari, tanggal 25 April 2022, pukul 09.00 WIB.

⁶⁷ Wawancara dengan Bu DW selaku guru SMP PGRI 01 Singosari, tanggal 25 April 2022, pukul 09.20 WIB.

Jadi dalam hal ini Bu Rini selaku Guru IPS kelas 8-A telah menerapkan kompetensi sosial, dimana menjalin komunikasi baik dengan orang tua siswa untuk sama-sama menjadikan siswa berprestasi dan memiliki akhlak yang mulia serta dapat terwujudnya tujuan pembelajaran nasional.

2. Kesalah-pahaman yang terjadi antara guru dan wali murid hendaknya diselesaikan secara musyawarah.

Pengawasan dan kontrol perilaku peserta didik perlu dilakukan kerjasama antara guru dan peserta didik. Hal tersebut dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional. Baik kerjasama dalam membangun prestasi peserta didik maupun kerjasama dalam hal memecahkan masalah. Seperti beberapa waktu lalu Bu Rini selaku guru dan wali kelas 8-A mengajak diskusi orang tua wali siswa terhadap siswa yang berbicara kurang sopan di grup *whatsapp*, hal tersebut diungkapkan sendiri oleh salah-satu perwakilan wali siswa dalam wawancara sebagai berikut:

Oh anu baik dan juga tidak mudah mengambil keputusan yang jika ada sesuatu di grup *whatsapp* yang ada kata-kata siswa atau orang tua yang kurang baik Bu Rini menegur dengan kata-kata baik supaya

tidak berkelanjutan dan jika perlu Bu Rini langsung menghubungi orang tua siswa dan menyelesaikannya dengan cara pribadi. Seperti beberapa hari yang lalu ada siswa menjawab di grup dengan kata-kata kurang sopan, langsung sama Bu Rini ditegur dan dihubungi langsung orang tua dari siswa tersebut.⁶⁸

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Ridwan selaku guru SMP PGRI 01 Singosari yang menyatakan bahwa:

Kemudian untuk orang tua pribadinya Bu Rini sendiri hubungannya itu juga cukup baik terkait yang utama bisa dilihat dari contoh penyelesaian masalah, dari salah-satu anak dimana anak ini nanti kan dikaitkan pada orang tua. Lah masalah si anak ini Bu Rini bisa mengkomunikasikannya dengan baik, jadi anak ini benar-benar bisa dipantau perkembangannya karena Bu Rini memang menyampaikan terkait masalah si anak ini kepada orang tua.⁶⁹

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Bu Dewi selaku guru SMP PGRI 01 Singosari yang menyatakan bahwa “untuk mengatasi masalah terkait siswa Bu Rini biasanya menyelesaikan sendiri dan melibatkan orang tua siswa yang bersangkutan dan bila membutuhkan bantuan biasanya beliau minta bantuan kesiswaan, humas, bahkan kepala sekolah”.⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan MA selaku orang tua siswa kelas 8-A, tanggal 8 Juni 2022, pukul 19.53 WIB.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak RD selaku guru SMP PGRI 01 Singosari, tanggal 25 April 2022, pukul 09.00 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan Bu DW selaku guru SMP PGRI 01 Singosari, tanggal 25 April 2022, pukul 09.20 WIB.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial Bu Rini dengan sesama guru terjalin sangat erat, serta dapat dikatakan bahwa Bu Rini orangnya sangat sosial sesuai dengan salah-satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi sosial.

d. Hubungan guru dengan masyarakat

Guru yang profesional tidak terlepas dari dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai guru memiliki peran penting dalam masyarakat, seperti guru menjadi suri tauladan di sekolah juga menjadi suri tauladan di lingkungan masyarakat dimana ia tinggal. Maka dari itu Bu Rini selaku guru SMP PGRI 01 Singosari perlu menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh salah-satu warga tempat Ibu Rini tinggal yaitu Bapak Wawan Harsono, yang mana Bu Rini merupakan sosok warga yang baik dengan ikut serta dalam kegiatan warga yang disampaikan sebagai berikut:

Bu Rini itu orangnya sangat ramah sampai-sampai pernah menjabat sebagai Bu RT kurang lebih tujuh tahun lalu. Selain itu beliau juga aktif dalam kegiatan warga selama menjabat sebagai Bu RT, salah-satu kegiatan rutin yang beliau adakan adalah kegiatan PKK. Kegiatan tersebut berisikan pelatihan-pelatihan, pencerahan dan masih banyak lagi. Waktu itu pernah diadakan pelatihan terhadap ibu rumah tangga diajari cara mendaur ulang sampah plastic menjadi barang-barang yang berguna. Namun

selama COVID-19 ini dan Bu Rini sudah tidak menjabat sebagai Bu RT kegiatan tersebut sudah tidak berjalan.⁷¹

Hal tersebut membuktikan bahwa Ibu Rini selaku suri tauladan di sekolah dan juga di lingkungan masyarakat telah menerapkan salah-satu kompetensi yang harus dimiliki tenaga pendidik yaitu kompetensi sosial. Selain kepandaian dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah guru juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik di lingkungan masyarakat, terutama lingkungan mereka tinggal.

2. Upaya Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas 8-A SMP PGRI 01 Singosari

Berkaitan dengan hubungan sosial tenaga pendidik dan siswa maka perlu ada upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi sosial guru, diantaranya:

a. Mengembangkan kecerdasan sosial

Mengembangkan kecerdasan sosial adalah hal yang harus dimiliki oleh seorang guru, dimana guru yang memiliki kecerdasan sosial akan memudahkan jalannya proses pembelajaran dalam penyampaian materi kepada siswa. Mengembangkan kecerdasan sosial tersebut dapat dilakukan dengan melatih kemampuan berkomunikasi pada forum-forum

⁷¹ Wawancara dengan Bapak WH selaku salah-satu warga tempat Ibu RI tinggal, tanggal 8 Juni 2022, pukul 19.00 WIB.

diskusi serta melakukan kunjungan langsung kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Rini selaku guru IPS kelas 8-A, dapat disimpulkan bahwa pengalaman beliau dalam mengikuti forum-forum diskusi sangat banyak. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan beliau yang menjelaskan “kalau dalam kegiatan kumpul-kumpul sesama guru mbak saya pernah mengikuti *workshop*, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) selama satu bulan di Panjen pernah dan di Universitas Negeri Malang (UM) juga pernah”.⁷²

Hal tersebut membuktikan bahwa Ibu Rini memiliki kecerdasan sosial yang baik dengan keikutsertaan beliau dalam forum-forum keguruan, yang mana hal tersebut sangat mendukung profesi beliau sebagai guru.

b. Belajar berkomunikasi dengan baik

Belajar komunikasi yang baik dapat dilakukan dengan kepadatan jam mengajar, dimana Bu Rini telah memulai mengajar di SMP PGRI 01 Singosari sejak tahun 1996 sampai sekarang terhitung sudah 27 tahun. Pengalaman mengajar tersebut cukup membuat komunikasi Bu Rini lancar dan baik.

⁷² Wawancara dengan Ibu RI selaku guru IPS kelas 8-A di SMP PGRI 01 Singosari, tanggal 25 April 2022, pukul 09.30 WIB.

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2022 di SMP PGRI 01 Singosari. Terlihat dalam menyampaikan materi Bu Rini sangat singkat, padat, dan jelas serta mudah difahami oleh siswa, dimana hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan perwakilan siswa kelas 8-A yang yaitu Akbar Fairus yang menyatakan “dalam belajar IPS Bu Rini menjelaskan dengan singkat, padat, dan jelas”.⁷³

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh siswa bernama Wahdania yang menyatakan “baik, Bu Rini menjelaskan materi dengan jelas dan menggunakan bahasa yang mudah kami fahami sehingga saya tertarik mengikuti pembelajaran yang ibu Rini sampaikan”.⁷⁴

Dari jawaban yang disampaikan oleh siswa, dapat disimpulkan bahwa Bu Rini selaku guru IPS kelas 8-A memiliki kompetensi sosial dalam berkomunikasi yang baik, terutama dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

c. *Workshop* atau lokakarya

⁷³ Wawancara dengan AF selaku siswa kelas 8-A SMP PGRI 01 Singosari, tanggal 17 Mei 2022, pukul 08.00 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan WD selaku siswa kelas 8-A SMP PGRI 01 Singosari, tanggal 17 Mei 2022, pukul 08.10 WIB.

Lokakarya atau *workshop* merupakan kemampuan berfikir dan berkerja secara bersama-sama maupun individu yang dikemas dalam suatu kegiatan bersama. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas kompetensi sosial guru, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rini selaku guru IPS kelas 8-A SMP PGRI 01 Singosari, dimana beliau menyatakan bahwa “beberapa bulan lalu saya pernah mengikuti *workshop* mbak tentang media pembelajaran, yang mana sangat dibutuhkan dimasa pemberlakuan pembelajaran *hybrid* ini. Selain itu saya juga pernah mengikuti pendalaman materi kurikulum 2013, dan BIMTEK (bimbingan teknis) selama 9 hari di Bululawang”.⁷⁵

Dari penjelasan yang Bu Rini sampaikan dapat disimpulkan bahwa beliau cukup baik dalam pengalaman di dunia pendidikan, dengan aktif mengikuti kegiatan yang dapat menambah wawasan dalam proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan kompetensi sosial guru.

Selain kemampuan kompetensi sosial yang harus dimiliki, guru juga harus memiliki keahlian dalam mengolah kelas untuk mengatasi masalah-masalah diantaranya siswa tidak fokus saat pembelajaran, siswa berbicara sendiri saat

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu RI selaku guru IPS kelas 8-A SMP PGRI 01 Singosari, tanggal 25 April 2022, pukul 09.30 WIB.

jam pelajaran berlangsung, siswa cenderung malas datang ke sekolah karena lamanya pembelajaran *daring*, siswa kesulitan menggunakan media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran *daring*, dan siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan.

Untuk mengatasi masalah tersebut khususnya dalam hal siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan, hasil wawancara bersama Bu Rini selaku guru mata pelajaran IPS sekaligus wali kelas 8-A menyatakan bahwa:

Cara penyampaian materi untuk mapel IPS satu minggunya IPS empat jam pelajaran dengan durasi waktu 30 menit, baik *online* maupun tatap muka. Jadi dengan waktu yang ada saya berupaya bagaimana caranya materi tersampaikan. Peserta didik bisa memahami secara tatap muka memberi penjelasan materi, memberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Karena pembelajaran melalui *online* peserta didik yang pasti kurang memahami karena materi tersampaikan dengan cara memberi penugasan.⁷⁶

Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Andre selaku kepala sekolah SMP PGRI 01 Singosari yang menyatakan bahwa: “Untuk mengatasi kendala tersebut dapat dilakukan perbaikan pembelajaran pada saat tatap muka disekolah. Penjelasan kembali tidak melanjutkan materi tetapi mengulang lagi materi yang sudah diposting di google classroom untuk dipahami lebih mendalam”.⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Bu RI selaku guru IPS kelas 8-A SMP PGRI 01 Singosari, tanggal 25 April 2022, pukul 09.30 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak AD selaku kepala sekolah SMP PGRI 01 Singosari, tanggal 25 April 2022, pukul 10.00 WIB.

3. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Kelas 8-A SMP PGRI 01 Singosari Ketika Guru Memiliki Kompetensi Sosial Yang Tinggi

Pencapaian utama guru dalam profesinya adalah mampu meraih tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat diraih dengan berbagai cara seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan isi materi, serta cara berkomunikasi guru kepada siswa yang tepat. Hal ini sesuai dengan kompetensi sosial guru yang harus dimiliki dalam berkomunikasi dengan siswa, dimana hasil observasi di kelas 8-A pada mata pelajaran IPS yang diampu oleh Bu Rini sesuai dengan isi materi yang disampaikan.

Materi yang disampaikan bertemakan nasionalisme, dimana Bu Rini menyampaikan isi materi dengan diselingi kegiatan yang mencerminkan sikap cinta tanah air. Seperti mengajak siswa menyanyikan lagu nasional, serta bertanya kepada siswa tentang apa yang telah dipelajari saat di rumah. Hal ini mencerminkan contoh guru berkomunikasi kepada siswa dengan baik. Selain itu Bu Rini juga bertanya kepada siswa tentang apa yang tidak difahami mengenai isi materi yang telah dipelajari, dengan maksud membahas kembali bersama-sama dalam kelas untuk mendalami isi materi.

Dari penjelasan diatas, jelas Bu Rini selaku guru mata pelajaran IPS telah mengimplementasikan kompetensi sosial yang dimiliki dengan

baik. Selain itu Bu Rini juga telah berupaya semaksimal mungkin dalam menjelaskan materi kepada siswa dengan tujuan siswa faham akan materi yang dipelajari. Upaya yang dilakukan yaitu dengan mengulang materi yang telah dibagikan pada saat *daring* dan dibahas kembali pada saat pertemuan di kelas.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, dimana siswa mengungkapkan jika Bu Rini dalam mengajar memiliki sifat sabar dalam menjelaskan materi yang tidak difahami, hingga peduli dengan latar belakang siswa dengan tujuan agar siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran. Maksudnya adalah kendala yang dialami siswa dan wali siswa pada saat pembelajaran *daring* Bu Rini bisa mengatasinya dengan tepat.

Contoh kendala yang dialami siswa dan wali siswa adalah terbatasnya alat komunikasi atau *HP* yang dimiliki, sehingga terkendala untuk mengikuti kegiatan pembelajaran *daring*. Maka dari itu Bu Rini memiliki solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Solusi yang diberikan berupa pengambilan tugas ke sekolah dalam waktu seminggu sekali yang mana bisa diambil langsung oleh siswa maupun wali siswa dan dikumpulkan ketika pembelajaran tatap muka di kelas.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru IPS kelas 8-A telah memenuhi aspek-aspek kompetensi sosial guru yang mana meliputi respek yaitu dapat memahami perbedaan yang dimiliki oleh setiap orang serta mampu mengolah konflik, adanya interaksi baik antara guru, kepala

sekolah, wali siswa, siswa, serta masyarakat sekitar, membangun kerjasama dengan rekan profesi secara kompak, dinamis, cerdas, dan lincah, berkomunikasi dengan efektif dan menyenangkan serta bertanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran, guru mampu melihat keadaan lingkungan yang berpengaruh terhadap profesi, memiliki kemampuan memposisikan dirinya dilingkungan masyarakat, guru dapat melakukan prinsip tata kelola yang baik seperti partisipasi, transparansi, dan akutabilitas.⁷⁸

Berdasarkan hasil implementasi kompetensi sosial guru diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial yang dimiliki Bu Rini dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa sesuai dengan indikator motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan kepala sekolah yang mengemukakan bahwa, anak-anak semangat dalam pembelajaran dimana faktor pendorongnya meliputi:

1. Antusias siswa masuk sekolah dikarenakan lamanya siswa melakukan pembelajaran secara *daring* selama masa COVID-19.
2. Rasa penasaran siswa dalam belajar mata pelajaran IPS secara *luring*, dikarenakan keterbatasan waktu dan media selama masa pembelajaran *daring*.
3. Siswa antusias dalam belajar IPS dikarenakan guru dalam mengajar menguasai kelas dan materi, sehingga siswa merasa nyaman dan asik.

⁷⁸ Sawadi Sawadi, "Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Melalui Workshop Guru di SDN-1 Sukajaya Tahun 2018," *Anterior Jurnal* 19, no. 1 (23 Desember 2019): 97–104, <https://doi.org/10.33084/anterior.v19i1.1172>.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Menjawab Masalah Penelitian

1. Bagaimana Kompetensi Sosial Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 8-A SMP PGRI 01 Singosari

Adapun implementasi kompetensi sosial guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPS meliputi kemampuan berkomunikasi seorang guru. Hal ini dapat diketahui melalui kemampuan komunikasi guru dengan peserta didik, wali siswa, sesama guru, maupun masyarakat sekitar. Adapun pengertian komunikasi merupakan sebuah proses bertemunya seorang manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainya untuk mendapatkan informasi.⁷⁹

Menurut Wilbur Scharm komunikasi merupakan interaksi yang dilakukan antara pengirim dan penerima dengan bantuan pesan.⁸⁰ Artinya pengirim dalam konteks ini merupakan guru dan penerima merupakan siswa, dimana guru bertindak sebagai pengirim pesan yaitu materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan tujuan isi dari pesan yaitu materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan tentunya dengan pengalaman yang dimiliki.

⁷⁹ Anggun Rahmawati, C. Indah Nartani. "Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta". Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an. Vol.4, Nomor 3, Mei 2018. Hlm. 388-392.

⁸⁰ Ibid.

Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang efektif dan efisien, dimana menurut Jalaluddin komunikasi yang efektif dapat dilihat dari hubungan interpersonal yang baik pula. Hubungan interpersonal dapat dilihat dari hubungan guru dengan siswa, wali siswa, sesama guru, maupun masyarakat sekitar. Hal ini ditunjukkan oleh Bu Rini yang mana beliau telah mengimplementasikan kemampuan komunikasi dengan kompetensi sosial yang beliau miliki dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar IPS siswa.

Contoh komunikasi guru dengan siswa ditunjukkan melalui pendekatan pribadi guru dengan siswa dimana dalam hal ini guru menanyakan apa masalah yang tengah dihadapi oleh siswa, sehingga guru dapat menentukan solusi apa yang tepat untuk menangani masalah tersebut. Sedangkan contoh komunikasi guru dengan sesama guru ditunjukkan melalui sikap tolong menolong, dalam hal ini Bu Rini selaku guru senior di SMP PGRI 01 Singosari dapat memberikan pengalaman mengajar terhadap guru yang lebih muda dalam menangani anak-anak. Sedangkan guru yang muda dapat mengajarkan media pembelajaran yang terbaru terutama media pembelajaran yang berhubungan dengan elektronik kepada guru yang lebih senior. Hal ini menunjukkan sikap komunikasi yang efektif, dimana saling bertukar pikiran untuk memperoleh informasi melalui pendekatan interpersonal.

2. Upaya Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas 8-A SMP PGRI 01 Singosari

Guru merupakan sosok teladan siswa, maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru diharapkan mampu melakukan hubungan sosial yang baik dengan siswa melalui interaksi dan komunikasi. Maka dari itu upaya yang dilakukan guru dalam melakukan interaksi dan komunikasi yang baik dengan siswa dalam menyampaikan materi ditunjukkan melalui:

1. Guru mengembangkan kecerdasan sosial melalui forum diskusi antar sesama guru pada saat evaluasi pembelajaran.
2. Guru belajar berkomunikasi dengan baik melalui pengalaman mengajar serta pengalaman dalam memecahkan masalah melalui media *online* maupun secara langsung.
3. Kepala sekolah dalam hal ini berperan penting dalam mengatur jalannya pembelajaran secara *hybrid*, dimana kepala sekolah selalu melakukan kunjungan ke kelas atau supervisi untuk memastikan pembelajaran berlangsung dengan baik.
4. Untuk menambah pengalaman guru juga kerap mengikuti kegiatan *workshop* atau lokakarya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan guru.

Upaya-upaya tersebut merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah SMP PGRI 01 Singosari maupun guru IPS untuk meningkatkan kualitas mengajar dan juga motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *hybrid*. Menurut Mac Cleland terdapat beberapa upaya yang dapat

dilakukan dalam meningkatkan kinerja seorang guru, yang mana dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁸¹ Upaya-upaya tersebut meliputi:

1. Program In Service Education

Program ini merupakan upaya yang dilakukan dengan tujuan menyegarkan pengetahuan guru, dimana dalam program ini hanya guru yang telah memiliki jabatan dan berusaha meningkatkan profesi melalui pendidikan lanjutan. Hal ini sesuai dengan upaya guru IPS dalam mengembangkan kompetensi sosial melalui aktif dalam kegiatan *workshop*, forum diskusi sesama guru, MGMP, dan sebagainya.

2. Program In Service Training

Program ini memiliki makna guru setelah mengikuti pelatihan diharapkan dapat terdorong motivasinya untuk memperbaiki kinerja, cara pembelajaran atau penyegaran ilmu dan informasinya.

Dari beberapa teori tersebut beberapa upaya telah dilakukan guru IPS SMP PGRI 01 Singosari untuk meningkatkan kinerja mengajar, diantaranya mengembangkan kecerdasan sosial, belajar komunikasi dengan baik, supervisi, dan *workshop* atau lokakarya.

3. Motivasi Belajar Siswa Kelas 8-A Ketika Guru Memiliki Kompetensi Sosial Ynag Tinggi

Hasil dari implementasi kompetensi sosial guru dilihat dari kemampuan guru dalam berkomunikasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa membuat siswa giat belajar. Siswa memiliki rasa terdorong

⁸¹ Uswatun Khasanah. 2018. "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VII UNGGULAN DI MTS ROUDLOTUN NASYI'IN MOJOKERTO".

ingin belajar yang mana faktor pendorong utama adalah lamanya siswa melakukan pembelajaran secara *daring* dan kemampuan berkomunikasi guru yang baik sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal. Hal tersebut mendorong siswa untuk tetap mempertahankan atau meningkatkan intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

Menurut Suparlan adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi yaitu sebagai *educator* dan *supervisor*, untuk meningkatkan semangat yang tinggi siswa perlu memiliki motivasi yang baik dalam dirinya atau yang disebut intrinsik dan motivasi dari luar atau yang disebut ekstrinsik yang utamanya berasal dari guru.⁸²

Dari hasil wawancara dan observasi peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar ditunjukkan melalui kemampuan berkomunikasi guru dalam menyampaikan materi dan pendekatan guru terhadap siswa, wali siswa, sesama guru, maupun masyarakat sekitar. Adapun peran ekstrinsik guru meliputi guru melakukan pendekatan interpersonal kepada siswa sehingga siswa merasa diperhatikan. Hal tersebut salah-satu yang mendorong siswa dalam mengikuti pembelajaran setelah lama melakukan pembelajaran secara *daring*.

B. Menafsirkan Temuan Penelitian

Optimalisasi kompetensi sosial guru di masa PTMT dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa ditunjukkan melalui implementasi

⁸² Ibid.

kompetensi sosial guru pada pembelajaran *hybrid*, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan siswa pada pembelajaran *hybrid*, dan hasil dari upaya guru dalam mengoptimalkan kompetensi sosial pada pembelajaran *hybrid*. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat membantu pemula dalam menghadapi pembelajaran dua arah yaitu *luring* dan *daring*.

Adapun temuan peneliti merupakan hasil data yang didapat peneliti selama melakukan penelitian di SMP PGRI 01 Singosari, dimana data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak-pihak terkait dengan bentuk data berupa deskripsi naratif. Hasil temuan tersebut diantaranya:

1. Implementasi kompetensi sosial guru ditunjukkan melalui kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa, wali siswa, sesama guru, dan masyarakat sekitar yang mana dilakukan guru dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Upaya-upaya guru dalam meningkatkan kinerja mengajar pada masa pembelajaran *hybrid* meliputi mengembangkan kecerdasan sosial berupa mengikuti forum-forum diskusi, belajar komunikasi dengan baik dengan pengalaman selama dilapangan, supervisi yaitu melakukan kunjungan ke kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan tujuan pembelajaran dilakukan secara maksimal, dan workshop atau lokakarya. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar sehingga dapat membantu guru dalam mengolah pembelajaran yang menarik. Selain itu dengan mengikuti beberapa kegiatan penunjang

keguruan di sekolah maupun luar sekolah diharapkan dapat membantu guru-guru dalam memahami berbagai bidang ilmu pengetahuan sosial.

3. Hasil implementasi kompetensi sosial guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPS sudah sesuai dengan indikator kompetensi sosial. Hal tersebut ditunjukkan dengan Antusias siswa masuk sekolah dikarenakan lamanya siswa melakukan pembelajaran secara *daring* selama COVID-19, rasa penasaran siswa dalam belajar mata pelajaran IPS secara *luring* dikarenakan keterbatasan waktu dan media selama masa pembelajaran *daring*, siswa antusias dalam belajar IPS dikarenakan guru dalam mengajar menguasai kelas dan materi sehingga siswa merasa nyaman dan asik, serta siswa antusias dalam menjawab pada media *online*. Maka dari itu pengalaman pembelajaran *daring* selama COVID-19 di SMP PGRI 01 Singosari masih digunakan dan ditingkatkan dengan mengimplementasikan pembelajaran *hybrid learning*.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data yang mendalam tentang optimalisasi kompetensi sosial guru dalam pembelajaran *hybrid*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan kompetensi sosial guru IPS SMP PGRI 01 Singosari ditunjukkan dengan kecakapan berkomunikasi guru dengan siswa, wali siswa, sesama guru, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut penting dilakukan mengingat pembelajaran yang dilakukan secara *daring* dan *luring* perlu adanya kerjasama antara siswa, wali siswa, sesama guru, maupun masyarakat sekitar guna mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.
2. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa adalah dengan meningkatkan kinerja dalam mengajar dengan mengikuti kegiatan-kegiatan didalam maupun diluar sekolah seperti *workshop*, MGMP, maupun seminar.
3. Hasil dari upaya dan implementasi kompetensi sosial guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa sesuai dengan indikator motivasi belajar ditunjukkan dengan antusias siswa masuk sekolah dikarenakan lamanya siswa melakukan pembelajaran secara *daring* selama COVID-19, rasa penasaran siswa dalam belajar mata pelajaran IPS secara *luring* dikarenakan keterbatasan waktu dan media selama masa pembelajaran

daring, siswa antusias dalam belajar IPS dikarenakan guru dalam mengajar menguasai kelas dan materi sehingga siswa merasa nyaman dan asik, serta siswa antusias dalam menjawab di media *online*.

B. Saran

Demi meningkatkan kinerja guru dalam mengajar di SMP PGRI 01 Singosari, maka peneliti sampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hendaknya guru IPS kelas 8-A lebih meningkatkan kemampuan menggunakan media pembelajaran, terutama dimasa pembelajaran *hybrid*. Hal tersebut dirasa penting dikarenakan penyampaian materi tidak hanya dilakukan didalam kelas melainkan juga di grop *whataapp*. Maka dari itu kemampuan guru dalam menggunakan media elektronik sangat dibutuhkan untuk dapat memanfaatkan media tersebut sebagai upaya penyampaian materi pembelajaran selama pemberlakuan pembelajaran *hybrid learning*.

2. Bagi Siswa

Semangat dan antusias siswa dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Maka dari itu ketika pembelajaran dilakukan secara *daring* diharapkan siswa mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, tidak menyalagunakan *HP* tidak pada tempatnya.

3. Bagi Sekolah

Pada masa pembelajaran *hybrid* ini sekolah telah menyiapkan beberapa program untuk menjawab masalah yang tengah dihadapi siswa,

guru, maupun wali siswa. Seperti contoh sekolah menyediakan *wifi* untuk kegiatan belajar mengajar, namun masih banyak siswa yang tidak memiliki *HP*. Maka dari itu hendaknya sekolah menyiapkan program-program yang mendukung latar belakang siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Rahmawati, C. Indah Nartani. “Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta”. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol.4, Nomor 3, Mei 2018. Hlm. 388-392.
- Arianti, Arianti. “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (20 Juni 2019): 117–34. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.
- Ashsiddiqi, M Hasbi. “Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran dan Pengembanganya,” no. 01 (2012): 7.
- Cleopatra, Maria. “Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 2 (26 Oktober 2015). <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>.
- Darsono, dan Widya Karmilasari. *Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran : Guru Kelas SD. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan*, 2017.
- Diantoro, Fery, Endang Purwati, dan Erna Lisdiawati. “Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional di masa Pandemi COVID-19.” *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2021): 12.
- Ernata, Yusvidha. “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar,” t.t., 10.
- Fauziah, Siti Fa’iz. “Kompetensi Sosial Guru dan Pengaruhnya terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Safi’iyah Seblak Jombang” 4, no. 1 (2021): 10.
- Haq, Azhar. “Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi,” t.t., 22.
- Herlina, Lina, dan Suwatno Suwatno. “Kecerdasan Intelektual dan Minat Belajar Sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (1 Juli 2018): 106. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11771>.
- Huda, Mohammad Nurul. “Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan.” *Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam* VI, no. 2 (2018).

- Intan Talitha, Rahma, dan Tiara Cempaka Sari. “Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Cijati.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 1, no. 2 (30 Juni 2016): 231–41. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i2.29>.
- Iskandar, Dian. “Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Journal of Management Review* 2, no. 3 (5 Oktober 2018): 261. <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1804>.
- Kartika, Lucia Nurbani, dan Agus Sugiarto. “Pengaruh Tingkat Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Administrasi Perkantoran.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 17, no. 1 (18 Juni 2016): 73. <https://doi.org/10.24914/jeb.v17i1.240>.
- La Ode, Juwardin. “Kompetensi Sosial Guru PKN Di SMA Negeri 5 Wangi-Wangi.” *Selami IPS Edisi* 4, no. 48 (2018).
- Lestari, Juli Wahyu, Yohanes Bahari, dan Gusti Budjang. “Implementasi Kompetensi Sosial Guru Sosiologi Dalam Berkomunikasi Dengan Peserta Didik di MAN 1 Pontianak,” 2016, 13.
- Moh, Khoeron. “Kemenag Terbitkan Panduan Penyelenggaraan PTM Terbatas di Madrasah dan Pesantren.” <https://www.kemenag.go.id/read/kemenag-terbitkan-panduan-penyelenggaraan-ptm-terbatas-di-madrasah-dan-pesantren-zoed>, t.t.
- Muafiah, A. “Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi COVID-19,” t.t., 7.
- Muspiroh, Novianti. “Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran,” t.t., 19.
- Nasution, Toni, dan Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Nurmala, Desy Ayu, Lulup Endah Tripalupi, dan Naswan Suharsono. “Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi” 4, no. 1 (2014): 10.
- Presiden Republik Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,” 2005.
- Rinawati. “Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Di Sd Negeri 14 Bengkulu Selatan,” 2021.

- Saihu, Saihu. “Komunikasi Pendidik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Khusus Asy-Syifa Larangan.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (29 Desember 2019): 418–40. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66>.
- Satria, R Okky, dan Asep Kuswara. “Pengaruh Motivasi dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Kerja Serta Implikasinya Pada Produktivitas Pegawai Dinas Perhubungan Kota Bandung,” t.t., 10.
- Sawadi, Sawadi. “Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Melalui Workshop Guru di SDN-1 Sukajaya Tahun 2018.” *Anterior Jurnal* 19, no. 1 (23 Desember 2019): 97–104. <https://doi.org/10.33084/anterior.v19i1.1172>.
- Selviana, Elsa. “Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,” 2021, 179.
- Sobandi, H Ade. “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinera Mengajar Guru SMKN Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung” 9, no. 17 (2010): 10.
- Sulfemi, Wahyu Bagja, dan Ayu Hopilatul Lestari. “Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor.” . . *ISSN* 16, no. 1 (t.t.): 17.
- Suprihatin, Siti. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no. 1 (30 Mei 2015). <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.
- Susanti, Eka, dan Henni Endayani. *Konsep Dasar IPS*. Medan: CV. Widya Pustaka, 2018.
- Uswatun Khasanah. 2018. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Vii Unggulan Di Mts Roudlotun Nasyi’in Mojokerto”.
- Wawancara dengan AF selaku siswa kelas 8-A SMP PGRI 01 Singosari, tanggal 17 Mei 2022, pukul 08.00 WIB.
- Wawancara dengan Bapak AD selaku Kepala Sekolah SMP PGRI 01 Singosari, tanggal 25 April 2022, pukul 10.00 WIB.
- Wawancara dengan Bapak RD selaku guru SMP PGRI 01 Singosari, tanggal 25 April 2022, pukul 09.00 WIB.
- Wawancara dengan Bapak WH selaku salah-satu warga tempat Ibu RI tinggal, tanggal 8 Juni 2022, pukul 19.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu DW selaku guru SMP PGRI 01 Singosari, tanggal 25 April 2022, pukul 09.20 WIB.

Wawancara dengan Ibu RI selaku Guru IPS kelas 8-A di SMP PGRI 01 Singosari, tanggal 25 April 2022, pukul 09.30 WIB.

Wawancara dengan MA selaku orang tua siswa kelas 8-A, tanggal 8 Juni 2022, pukul 19.53 WIB.

Wawancara dengan WD selaku siswa kelas 8-A SMP PGRI 01 Singosari, tanggal 17 Mei 2022, pukul 08.10 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP PGRI 01 SINGOSARI	Kelas/Semester : VIII/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2x40 menit
KD : 3.4	Pertemuan : 1 x pertemuan
Sub Materi Pokok : Pergerakan Nasional pada Masa Pendudukan Jepang	

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui Model *Problem Based Learning* peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pergerakan nasional pada masa pendudukan Jepang dengan tepat.

B. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi. Memberi motivasi dengan bertanya terkait materi pembelajaran. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.
Kegiatan Inti	<p><i>Creativity Thinking and Innovation</i></p> <p>a) Guru menayangkan video atau gambar tentang pergerakan nasional pada masa pendudukan Jepang.</p> <p>b) Peserta didik membuat pertanyaan tentang video atau gambar tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengapa muncul pergerakan nasional pada masa pendudukan Jepang? Sebutkan beberapa kebijakan yang dilakukan Jepang! Ceritakan beberapa perjuangan pada zaman Jepang!
	<p><i>Collaboration</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah.
	<p><i>Critical Thinking and Problem Solving</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membantu peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Peserta didik mencari informasi secara berkelompok terkait butir-butir soal.
	<p><i>Collaboration</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan yang sesuai, serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah, misalnya hasil wawancara, mengamati, atau literatur.
Penutup	<p><i>Communication</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik melakukan presentasi untuk menyajikan hasil laporan yang telah mereka buat kepada teman-temannya. Guru mendiskusikan dan mengingat kembali langkah-langkah pemecahan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peserta didik. Membimbing peserta didik membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan refleksi atau umpan balik. Memberikan penugasan tentang materi pembelajaran. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Peserta didik mengucapkan salam penutup kepada gurunya.

A. Penilaian**Penilaian Sikap**

: Observasi/jurnal

Penilaian Pengetahuan

: Tes tulis, penugasan

Penilaian Keterampilan: Unjuk kerja kegiatan diskusi dan presentasi,
makalah tentang materi pembelajaran.

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP PGRI 01 SINGOSARI

Singosari, 02 Mei 2023
Guru Mata Pelajaran

ANDRY SEPTIONO, S.Pd

Dra AGUSTIN YUDARINI

VISI DAN MISI SEKOLAH SMP PGRI 01 SINGOSARI

51

Visi dan Misi SMP PGRI 01 Singosari

1. Visi

Mewujudkan manusia unggul, religious, intelektual, berkeadaban, berkemanusiaan yang berpijak pada budaya bangsa sehingga mampu berdaya saing nasional.

2. Misi

1. Mewujudkan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) yang lengkap, relevan, dengan kebutuhan, dan berwawasan nasional.
2. Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.
3. Memiliki tenaga guru bersertifikasi profesional.
4. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah.
6. Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan.
7. Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
8. Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan, dan seni yang tangguh dan kompetitif.
9. Mengembangkan kemampuan KIR, lomba olimpiade kompetitif.

10. Menanamkan sikap disiplin beribadah melalui kegiatan shalat berjamaah dan belajar ilmu agama atau mengaji.
11. Melakukan pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, serta melafalkan asmaul husna, muroja'ah, Juz Amma yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
12. Menumbuhkembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila.
13. Mengembangkan life skill peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
14. Membangun karakter peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat.
15. Menanamkan nilai-nilai pentingnya peduli sosial melalui mata pelajaran baik secara teori maupun praktik.
16. Melakukan aksi sosial yang bermanfaat untuk orang lain sebagaimana tercermin pada program-program sekolah.
17. Menumbuhkembangkan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang berbasis kearifan lingkungan dan pengembangan budaya sekolah.
18. Menumbuhkembangkan rasa solidaritas dan toleransi peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan dan sosial.

19. Mengembangkan potensi diri peserta didik menjadi manusia yang tangguh menghadapi persaingan global.
20. Menanamkan pemahaman lintas budaya yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

PEDOMAN WAWANCARA

88

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Obyek
1.	Implementasi kompetensi sosial guru dalam pembelajaran <i>hybrid</i> untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas 8-A SMP PGRI 01 Singosari	Kompetensi sosial dan motivasi belajar IPS siswa	<p>Guru IPS:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kompetensi sosial yang sudah ibu terapkan selama ini ? 2. Apa yang membedakan penerapan kompetensi sosial sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran <i>hybrid</i> ? 3. Bagaimana cara ibu menyampaikan materi pada pembelajaran <i>hybrid</i> ? <p>Siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran IPS oleh ibu Rini ? 2. Bagaimana pendapat anda mengenai kinerja ibu Rini selama kegiatan pembelajaran ? 3. Bagaimana interaksi atau hubungan sosial yang dilakukan ibu Rini kepada siswa-siswanya ? 4. Apa anda mengalami kesulitan dalam 	Guru IPS, siswa kelas 8-A, kepala sekolah, sesama guru, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar

			<p>pembelajaran ibu Rini ?</p> <p>5. Bagaimana tanggapan ibu Rini terkait kesulitan yang anda alami ?</p> <p>Kepala sekolah:</p> <p>1. Bagaimana kompetensi sosial yang dimiliki guru IPS kelas 8-A ?</p> <p>2. Bagaimana pengaruh optimalisasi kompetensi sosial guru IPS terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran <i>hybrid</i> ?</p> <p>3. Apa saja hambatan yang dialami guru selama pembelajaran <i>hybrid</i> dalam implementasi kompetensi sosial yang dimiliki ?</p> <p>Sesama Guru:</p> <p>1. Bagaimana pendapat anda mengenai hubungan sosial ibu Rini dengan sesama guru, siswa, wali siswa, dan masyarakat sekitar ?</p> <p>Wali Siswa:</p> <p>1. Bagaimana hubungan interaksi anda dengan ibu Rini ?</p>	
--	--	--	---	--

			<p>2. Bagaimana pendapat anda mengenai pengaruh ibu Rini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada penerapan pembelajaran <i>hybrid</i> ?</p> <p>Masyarakat sekitar:</p> <p>1. Bagaimana pendapat anda mengenai hubungan interaksi ibu Rini dengan masyarakat sekitar ?</p> <p>2. Bagaimana pendapat anda mengenai keterlibatan ibu Rini dalam kegiatan kemasyarakatan ?</p>	
2.	Upaya dalam meningkatkan kompetensi sosial guru dalam pembelajaran <i>hybrid</i> untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas 8-A SMP PGRI 01 Singosari	Kompetensi sosial guru IPS	<p>Guru IPS:</p> <p>1. Bagaimana upaya ibu dalam mengoptimalkan penerapan kompetensi sosial dalam meningkatkan motivasi belajar IPS ?</p> <p>Kepala Sekolah:</p> <p>1. Bagaimana upaya sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi sosial guru di SMP PGRI 01</p>	Guru IPS kelas 8-A dan kepala sekolah

		Singosari ?		
3.	Hasil implementasi kompetensi sosial guru dalam pembelajaran <i>hybrid</i> untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas 8-A SMP PGRI 01 Singosari	Kompetensi sosial guru	1. Bagaimana hasil penerapan kompetensi sosial yang ibu miliki terhadap motivasi belajar siswa ? 2. Bagaimana hasil belajar efektif siswa selama pembelajaran <i>hybrid</i> dalam mata pelajaran IPS ? 3. Bagaimana ibu menyikapi keragaman ranah afektif siswa dalam pembelajaran IPS ?	Guru IPS kelas 8-A

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon: (0341) 552398, Faksimile: (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 979/Un.03.1/TL.00.1/04/2022 13 April 2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SMP PGRI 01 Singosari
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

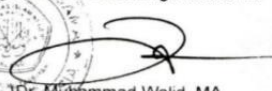
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Milda Rinda Handayani
 NIM : 18130052
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
 Judul Skripsi : Optimalisasi Kompetensi Sosial Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa SMP PGRI 01 Singosari
 Lama Penelitian : April 2022 sampai dengan Juni 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

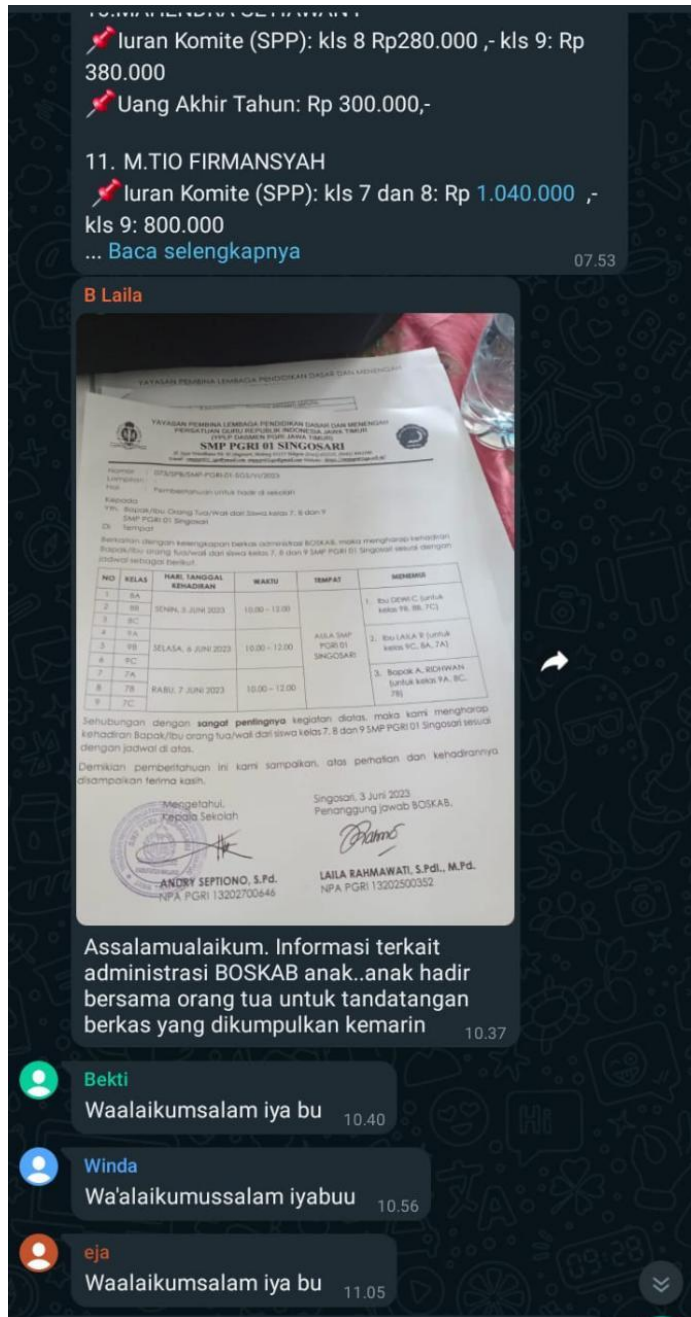
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA DAN WALI SISWA MELALUI MEDIA GROOP WHATSAAP



DOKUMENTASI



Wawancara bersama Bu Rini selaku guru IPS kelas 8-A



Wawancara bersama siswa kelas 8-A



Wawancara bersama wali siswa

Observasi di kelas 8-A



